

**PENERAPAN METODE *ICE BREAKING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI
DI RA TAMBAKSOGRA SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Professor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**GALUH FANICA ARISTANTI
NIM. 2017406069**

**PROGRAM STUDI ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Galuh Fanica Aristanti

NIM : 2017406069

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas ”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 November 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
7A704AKX396505754

Galuh Fanica Aristanti

NIM. 2017406069

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI AKHIR.doc

ORIGINALITY REPORT

20 %	19 %	10 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jonedu.org Internet Source	2 %
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
4	jurnal.asrypersadaquality.com Internet Source	1 %
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
8	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
10	ecampus.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
11	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
12	adoc.tips Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Malana	<1 %



PENGESAHAN
Skripsi berjudul
**PENERAPAN METODE *ICE BREAKING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA
TAMBAKSOGRA SUMBANG BANYUMAS**

yang disusun oleh Galuh Fanica Aristanti (NIM. 2017406069) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

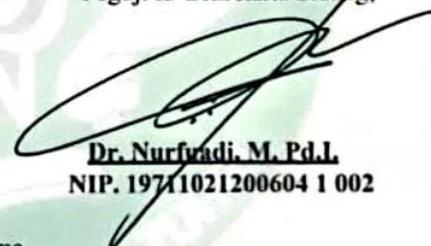
Purwokerto, 20 Desember 2024

Disetujui oleh:

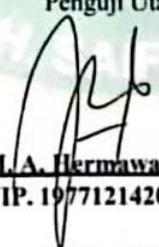
Penguji I/ Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036


Dr. Nurfuadi, M. Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Penguji Utama,


Dr. M.A. Hermawan, S.Fil., M.S.I.
NIP. 19771214201101 1 003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Galuh Fanica Aristanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

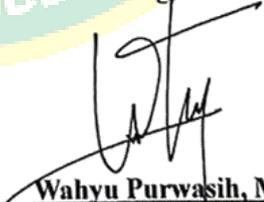
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Galuh Fanica Aristanti
NIM : 2017406069
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 November 2024
Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd
NIP. 199512252020122036

**PENERAPAN METODE ICE BREAKING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
USIA DINI DI RA TAMBAKSOGRA**

**GALUH FANICA ARISTANTI
NIM. 2017406069**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *Ice Breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah masalah yang akan di pelajari dan dikaji dalam proses penelitian yaitu memfokuskan pada pengelolaan kegiatan *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Tambaksogra Banyumas, sedangkan subjek penelitian ini adalah partisipasi atau narasumber yang diminta informasi yaitu kepala sekolah RA Tambaksogra, guru RA Tambaksogra, dan anak didik RA Tambaksogra dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Tambaksogra mengembangkan metode *Ice Breaking* dan fungsinya untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. Adapun langkah-langkahnya ialah yang pertama, perencanaan penerapan metode *Ice breaking* di RA Tambaksogra Sumbang dilakukan dengan cara penentuan tema *Ice breaking*, mempertimbangkan metode *Ice Breaking*, kriteria dalam memilih *Ice Breaking*, menentukan tema yang akan di bawakan dihari itu. Kedua, pelaksanaan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terkait tujuan, sarana, tempat dan waktu pelaksanaan, pelaksanaan metode *Ice Breaking* sesuai dengan waktu kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan. Ketiga, pengawasan serta evaluasi yaitu pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat penerapan metode *Ice Breaking* berlangsung, dan evaluasi yang dilakukan dilakukan pada saat guru sudah menerapkan metode *Ice Breaking* tersebut atau sesudah selesai pembelajaran. Keempat, faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu yang menjadi faktor pendukung adalah internet dan dukungan dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat adalah anak yang tidak tertarik pada *Ice Breaking* tertentu yang sedang dibawakan.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini

**APPLICATION OF ICE BREAKING METHOD IN DEVELOPING EARLY
CHILDHOOD LEARNING MOTIVATION AT RA TAMBAGSOGRA
SUMBANG BANYUMAS**

**GALUH FANICA ARISTANTI
NIM. 2017406069**

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Ice Breaking method in fostering learning motivation in young children at RA Tambaksogra Sumbang Banyumas. The research method used is descriptive qualitative. The object of this study is the problem that will be studied and reviewed in the research process, namely focusing on the management of Ice Breaking activities in early childhood at RA Tambaksogra Banyumas, while the subject of this study is participation or resource person who is asked for information, namely the principal of RA Tambaksogra, teacher of RA Tambaksogra, and students of RA Tambaksogra with data collection techniques through non-participant observation, structured interviews, and documentation. The result of the study showed that RA Tambaksogra developed the Ice Breaking method at RA Tambaksogra Sumbang is done by determining the Ice Breaking theme. Considering the Ice Breaking method, criteria for choosing Ice Breaking. Determining the theme that will be presented that day. Second, the implementation of the Ice Breaking method at RA Tambaksogra Sumbang Banyumas is in accordance with the planning that has been done related to the objective, facilities, place and time of implementation, the implementation of the Ice Breaking method is in accordance with the time of the activity as planned. Third, supervision and evaluation, namely supervision carried out by the principal when the Ice Breaking method is being implemented, and the evaluation carried out is carried out when the teacher has implemented the Ice Breaking method or after the learning is finished. Fourth, supporting factors and inhibiting factors, namely the supporting factors are the internet and support from the students themselves. While the inhibiting factor is children who are not interested in Ice Breaking a particular break is being performed.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Early Childhood.

MOTTO

لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

"Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya."¹

(HR. Ath-Thabrani)



¹ HR. Ath-Thabrani

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah swt, atas segala rida-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Artam Surya Pamungkas dan Ibu Supriyatin, mereka adalah orang yang sangat berarti dalam hidup saya, skripsi ini saya dedikasikan untuk mereka bapak dan ibu saya, karna tanpa do'a dan dukungan mereka, semua ini tidak akan berjalan dengan sedemikian rupa, keberhasilan saya hari ini adalah berkat do'a dan perjuangan mereka. Trimakasih Bapak Ibu
2. Kakak saya Maretha Anggit Suciani dan Ahmad Sulis Fathuloh yang tidak bias saya lupakan peran kakak saya dalam masa masa kuliah saya.
3. Keluarga besar saya yang tidak bias saya sebutkan satu-persatu, yang selalu memberi do'a serta memberi dukungan kepada saya.
4. Kepada Martin Dwi Saputra yang selalu memberi do'a, dukungan dan support dalam hal apapun untuk keberhasilan saya.
5. Sahabat seperjuangan saya, Maulidya Qotrunnada, Khansanatun Sahla, Trisepti Istiqomah, wafa Amalia Anisa dan Dea Amalia Sholihah yang selalu memberi motivasi untuk saya dan menemani saya dalam proses skripsi ini. Semoga kalian sukses ya. Jangan lupain aku.
6. Ibu Kost saya yang sudah memberikan saya tempat singgah yang nyaman selama saya belajar di UIN SAIZU.
7. Kelas PAIUD B, Pondok Manbaul Husnah dan semua orang didalamnya trimakasih untuk semua kenangan selama saya di Purwokerto.
8. Teman masa kecil dirumah yang juga tidak pernah lupa mendokan saya, dan memberi semangat untuk saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis pajatkan Kehadirat Allah swt atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas”.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukugan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Wahyu Purwasih, M.Pd Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Sekolah RA Tambaksogra Sumbang Purwokerto yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Segenap Guru RA Tambaksogra Purwokerto yang sudah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Artam Surya Pamungkas dan Ibu Supriyatin yang telah mendoakan, memberi semangat, dan memberi dukungan untuk keberhasilan penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga perjuangan kita diberkahi Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan mendukung tercatat amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah swt. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 04 November 2024
Yang menyatakan



Galuh Fanica Aristanti
NIM. 2017406069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	11
1. Pengertian <i>Ice Breaking</i>	11
2. Pentingnya <i>Ice Breaking</i> Dalam pembelajaran	12
3. Jenis-Jenis <i>Ice Breaking</i>	14
4. Teknik penerapan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran.....	15
5. Sumber Sumber Inspirasi <i>Ice Breaking</i>	16
6. Manfaat <i>Ice Breaking</i>	17
7. Kelebihan dan Kelemahan <i>Ice Breaking</i>	17
8. Langkah-langkah Metode <i>Ice Breaking</i>	18
B. Motivasi Belajar	19
C. Sumber-sumber Motivasi dalam Pembelajaran	23

D. Hubungan <i>Ice Breaking</i> dengan Motivasi Belajar	24
1. Teori Motivasi.....	24
2. Teori Pembelajaran Sosial.....	25
3. Teori Psikologi	25
E. Anak Usia Dini.....	28
F. Kajian Pustaka.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Perencanaan Dalam Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Banyumas.....	40
B. Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Banyumas	41
1. Jenis Jenis <i>Ice Breaking</i>	44
2. Peran Guru Dalam Penerapan <i>Ice Breaking</i>	45
3. Menentukan Sumber Inspirasi <i>Ice Breaking</i>	47
4. Pelaksanaan Metode <i>Ice Breaking</i> pada anak usia dini di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas	48
5. Tujuan dan manfaat <i>Ice Breaking</i>	51
6. Pengawasan atau evaluasi metode <i>Ice Breaking</i> di RA Tambaksogra	52
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan <i>Ice Breaking</i>	54
8. Penerapan <i>Ice Breaking</i> Untuk Motivasi Belajar.....	55
C. Analisis dan Pembahasan Data	57

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Sarana	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil RA Tambaksogra Sumbang Banyumas

Lampiran 2 Panduan Observasi

Lampiran 3 Hasil Observasi dan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individu

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 10 Surat Keterangan Sumbangan Buku

Lampiran 11 Blangko Bimbingan skripsi

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 15 sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 16 Sertifikat KKN

Lampiran 17 Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan jantung kurikulum. Artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik sebagai pembimbing peserta didik dalam belajar di kelas harus mampu menguasai dan mengelola proses pembelajaran agar menjadi efektif. Keberhasilan dari proses belajar di kelas ditandai dengan tercapainya tujuan pengajaran serta prestasi belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang efektif terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan atau tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Menyiapkan peserta didik yang mampu membentuk manusia yang utuh. Manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, utuh sebagai makhluk individual sekaligus sosial dan juga utuh secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Peran pendidikan sangat penting untuk kehidupan dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya cara berfikir, bersikap, berperilaku yang baik agar kedepannya menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan berkualitas.² Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

negara.³ Secara luas, pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan. Realisasi dari pelaksanaan pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan berhubungan.

Dengan demikian, pendidik sebagai pembimbing peserta didik dan proses belajar di dalam kelas harus mampu mengelola pembelajar agar efektif. Keberhasilan dalam proses belajar di kelas dapat dilihat dari ketercapaiannya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar yang optimal. Langkah untuk mencapai tujuan pastinya seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan yang biasanya disebut dengan minat. Akan jauh lebih mudah untuk dilakukan jika adanya minat dari dalam diri seseorang sehingga dalam melakukan sesuatu lebih bersemangat. Disinilah peran sekolah dan pendidik sangat dibutuhkan karena di sekolah dan dalam proses pembelajaran merupakan tempat membentuk suatu karakter, minat bakat yang dapat diwujudkan. Dibutuhkan usaha dan dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, keluarga dan lingkungan untuk lebih meningkatkan pentingnya minat belajar pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral

³ Bella Fransiska, "Pengembangan teknik pembelajaran *Ice Breaking* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas IV di SD/MI" *Skripsi*. (2020) h. 18

dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap emosi danemosi), berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini. Ramsey, seorang pendidik pernah menyarankan: “Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang dikemudian hari.” Artinya, masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini. Dilihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli mengatakan bahwa usia dini atau usia balita merupakan tahap yang sangat dasar (fundamental) bagi perkembangan individu anak.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spritual.

Ice breaking merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya anak kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik. Begitu pentingnya membangun suasana hati anak saat mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁴Anita Fitria, Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Radhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, *Jurnal Pendidikan*, 2019, h. 143- 144

Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu siswa dalam berkonsentrasi belajar.⁵

Belajar dan pembelajaran menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman dan menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya suasana belajar dan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana itu terasa oleh anak tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa.

Ice Breaking pula dapat memberikan dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan rasa ingin melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini atas dasar dorongan keinginan, kebutuhan dan tujuan. Pada umumnya seseorang melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan terdapat motivasi rasa ingin belajar. Sesuai pendapat Winkel dalam Wahab bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu.” Motivasi akan muncul ketika memiliki harapan tujuan yang hendak dilakukan, sehingga peran motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik supaya ada keinginan dan ketertarikan melakukan kegiatan belajar serta ada semangat untuk mengaktualisasi diri saat belajar. Kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan melalui implementasi *ice breaking* anak usia dini dapat memusatkan perhatian anak kembali, memberikan semangat baru pada saat anak mencapai tidak jenuh.⁶

Kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan melalui implementasi *ice breaking* anak usia dini dapat memusatkan perhatian anak kembali, memberikan semangat baru pada saat anak mencapai tidak

⁵ Yenda Puspita, “Implementasi *Ice Breaking* Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini Di Pekan Baru” *Journal On Education*, Vol.05, No. 04. 2023, h. 1-2

⁶ Muharir, “Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinang”, *Skripsi*, 2022, h. 25

jenuh menjalankan tugas belajar, dan mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui *Ice Breaking* guru dapat membuat anak untuk semangat belajar kembali. *Ice Breaking* bisa untuk memusatkan perhatian anak kembali, memberikan semangat baru pada saat anak mencapai titik jenuh pada saat mengerjakan tugas belajar, dan mengalihkan perhatian terhadap fokus kegiatan pelajaran yang diberikan oleh guru.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa RA yang belum menerapkan *Ice Breaking* dalam melaksanakan pembelajaran. Padahal sangat penting adanya *ice breaking* dalam suatu pembelajaran untuk menumbuhkan rasa senang rasa gembira pada anak agar anak siap kembali menjalankan pembelajaran selanjutnya. Adanya *ice breaking* pula dapat menumbuhkan kembali semangat belajar yang hampir hilang karena lelah.

Salah satu RA yang menerapkan *Ice Breaking* adalah RA Tambaksogra yaitu RA Tambaksogra menerapkan *Ice Breaking* di setiap selah kegiatannya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang rasa semangat kembali untuk melakukan kegiatan atau pembelajaran setiap harinya. Kegiatan ini meliputi bernyanyi, bertepuk tangan lalu gerak dan lagu. Kegiatan ini wajib dilakukan siap akan memulai pembelajaran atau dilakukan di pertengahan kegiatan pembelajaran dengan adanya *Ice Breaking* ini pula dapat memusatkan Perhatian anak kembali, memberikan semangat baru pada saat anak sudah mencapai titik jenuh pada saat mengerjakan tugas.⁸

Oleh sebab itu, kegiatan pembiasaan *Ice Breaking* di RA Tambaksogra penting untuk dilakukan karena dengan adanya *Ice Breaking*, dapat memotivasi dan menumbuhkan kembali semangat belajar anak dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.

⁷Yenda Puspita, "Implementasi *Ice Breaking* Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini Di Pekan Baru " *Journal On Education*, Vol. 05, No. 04, 2023, h.6

⁸ Observasi di RA Tambasogra, 20 Mei 2024

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Tambaksogra.

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti seleksi dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Tambaksogra.” Peneliti menemukan fenomena menarik mengenai salah satu kegiatan dalam upaya mengembangkan motivasi anak pada RA Tambaksogra. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi anak yaitu dengan kegiatan ice breaking. Kegiatan Ice Breaking tersebut berupaya untuk meningkatkan motivasi anak. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RA Tambaksogra karena lembaga ini salah satu lembaga swasta yang sudah mengembangkan Ice Breaking yang dapat menumbuhkan minat belajar bagi anak usia dini. Karena ada beberapa RA yang masih belum mengembangkan ice breaking itu sendiri. Padahal menurut saya ice breking itu penting untuk mengembalikan minat belajar anak. Lembaga ini tidak hanya mengikuti zaman, tetapi *memang ice breaking* ini mempunyai pengaruh besar pada mood anak terutama saat anak merasakan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung untuk peneliti menjadikan RA Tambaksogra sebagai tempat penelitian serta pengambilan data yang mudah didapatkan. Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, untuk menggambarkan dan menginspirasi adanya kesalahan pemakanaan dari penulis maupun pembaca. Jadi, peneliti akan memfokuskan istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Ice Breaking*

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengalihkan situasi dari yang membosankan, menjenuhkan dan suasana tegang di kelas menjadi lebih rileks, bersemangat, menyenangkan ,serta terdapat perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang berbicara di depan kelas. Teknik penerapan *ice*

breaking dalam pembelajaran yaitu teknik spontan dalam situasi pembelajaran dan teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu kegiatan berlangsung untuk memecahkan kebekuan di awal pembelajaran diperlukan satu atau lebih *ice breaking* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. Pendidik memerlukan aktivitas *ice breaking* dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik untuk mengoptimalkan otak dan kreativitas peserta didik juga untuk menumbuhkan kembali minat belajar anak. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan sesuai dengan kondisi peserta didik, *ice breaking* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah kegiatan termasuk dalam proses kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang berupa permainan humor, pencerahan atau aktivitas lainnya yang dapat mencairkan suasana belajar, sehingga materi yang disampaikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.⁹ Oleh karena itu, *ice breaking* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra yang sudah berlangsung sejak awal berdirinya RA Tambaksogra namun *ice breaking* lebih dikembangkan lagi pada tahun 2019.

2. Motivasi Belajar

Perasaan senang dapat menghasilkan rasa sayang akan suatu hal. Apabila dikaitkan dengan pelajaran yang didapatkan, rasa senang terhadap apa yang dipelajari akan menumbuhkan rasa sayang terhadap pelajaran yang diperoleh. Rasa sayang akan pelajaran/pelatihan yang timbul dalam diri peserta, memiliki pengaruh yang positif, seperti timbul kesadaran dari dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal dari

⁹Bella Fransiska, "Pengembangan Teknik pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada kelas IV di SD/MI" *Skripsi*, 2020. h.23

pembelajaran yang didapatkan, tanpa adanya paksaan dari faktor eksternal. Dengan demikian, penerapan suasana belajar yang menyenangkan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud motivasi belajar pada penelitian ini adalah dorongan atau semangat yang timbul serta proses membangun diri anak untuk anak bisa memberi semangat pada saat akan melakukan tujuan tertentu, seperti contohnya anak ingin mendapat juara kelas maka dalam diri anak akan tumbuh dengan sendirinya motivasi itu.

3. Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 BAB I, pasal 1 Butir 14 yaitu: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan,

¹⁰Budi Sukmajadi dan Elva Simanjutak, *Powerfull Ice Breaking*. h.6-7

¹¹Undang-undang No. 20 Bab 1, Pasal 1, Butir 14. Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual.¹²

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud anak usia dini pada penelitian ini adalah mereka yang berusia 4-6 tahun di RA Tambaksogra

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kejenuhan dan rasa bosan dalam proses belajar mengajar yang dirasakan peserta didik.
- b. Kurangnya minat dalam belajar pada peserta didik.
- c. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan peserta didik.
- d. Kurangnya konsentrasi didik dalam memulai pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penulis maka rumusan masalah ini adalah :

Bagaimana penerapan metode *Ice Breaking* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Tambaksogra?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *Ice Breaking* untuk menumbuhkan minat belajar di RA Tambaksogra.

¹²Anita Fitriaya, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Radhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember , *Jurnal Pendidikan* ,Vol. 17 , No. 2, 2019 . h.143-144

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran, dan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui teknik pembelajaran melalui *Ice Breaking*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

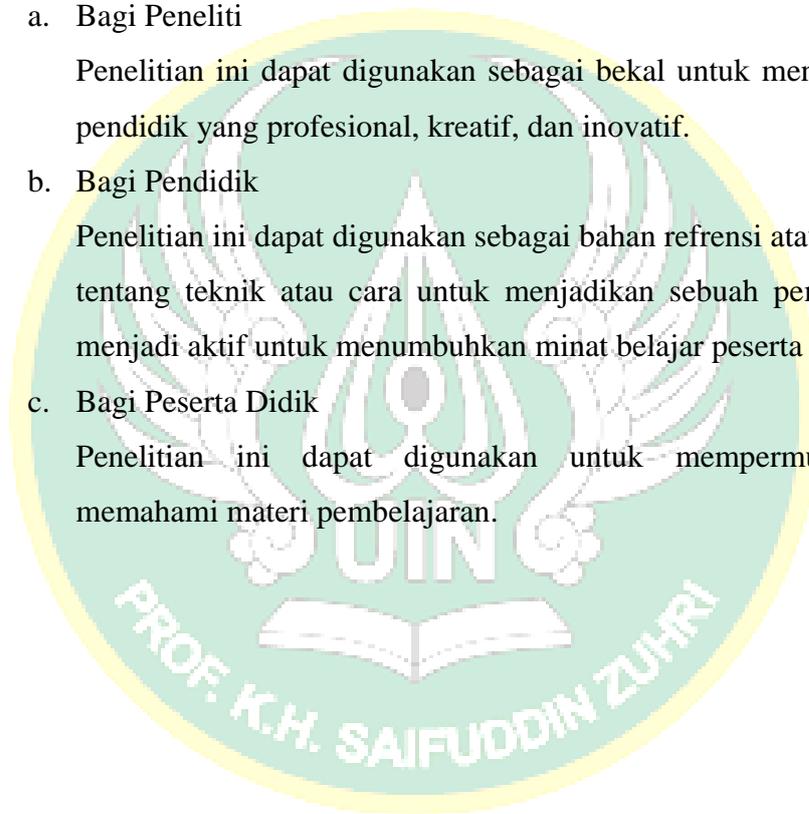
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang teknik atau cara untuk menjadikan sebuah pembelajaran menjadi aktif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah dan memahami materi pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

1. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaker* adalah “pemecah es”. Jadi, *ice-breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. *Ice Breaking* dalam pembelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman.¹³

Ice breaking merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”¹⁴ *Ice breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi *rileks*, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan”.¹⁵

Belajar sambil bermain dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pembelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan sambil

¹³ Riya susannah, dedy Hidayatullah Alarifin, Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam pelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, *Jurnal Pendidikan fisika*, h.38 ISSN : 2337-5973)

¹⁴ Sunarto, *Ice Braker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: cakrawala Media, 2012) h.2.

¹⁵ Andi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Menejemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). h.1

bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.¹⁶

Strategi memikat kata lain yang bisa diartikan seperti halnya *Ice Breaking*, tidak dapat disanksikan keberhasilan melakukan pengajaran di dalam kelas banyak ditentukan oleh kemampuan guru untuk memulai pembelajaran dengan menampilkan sesuatu yang menarik sehingga mampu menarik minat dari peserta didik. Mungkin hal ini tidak disadari oleh orang lain betapa besar efek yang ditimbulkan “perlakuan” guru diawal pembelajaran terhadap proses belajar-mengajar.

Guru hanya memerlukan sedikit waktu untuk melakukannya dan kemudian suasana kelas yang menyenangkan pun anak tercipta. Sehingga tidak ada lagi wajah-wajah tegang, cemas, dan pasif dari peserta didik. Semua berganti dengan keceriaan dan suasana rileks.¹⁷

2. Pentingnya *Ice Breaking* Dalam pembelajaran

Proses pembelajaran yang terlalu kaku tanpa sedikit ada suasana kegembiraan tentu saja akan terasa sangat membosankan. Terlebih lagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk selalu konsentrasi dalam situasi yang monoton hanya sekitar 15 menit. Selanjutnya pikiran akan segera berpaling pada hal-hal yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana seseorang duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak manusia tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk memudahkan kita dapat menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak yang ber usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang dapat dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Seseorang yang berusia 36 tahun sampai dengan 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Waktu 30 menit adalah

¹⁶ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta, maret 2002), h.21

¹⁷ Taufik tea, *Inspiring Teaching Mendidik penuh Inspirasi*, (Depok: Gema Insani Jakarta, 2009) h. 118-119.

rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.

Saat pikiran tidak dapat terfokus lagi, maka segera lakukan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang biasa dilakukan oleh pendidik yang tidak mengerti cara membalikkan fokus peserta didik biasanya dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras, mengancam atau bahkan memukul meja untuk meminta agar perhatian kembali.¹⁸ Upaya tersebut sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran karena proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian sangatlah penting bagi peserta didik untuk menguasai berbagai teknik *ice breaker* untuk terus menjaga stamina belajar para peserta didik. Pentingnya *ice breaker* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Ice breaker* sangat diperlukan diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik. *Ice breaker* memberikan rasa kegembiraan yang dapat menumbuhkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran emosi sangat lah penting menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang gembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu peserta didik dalam konsentrasi belajar.
- b. Dengan menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, bermakna, pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Pendidik hendaknya dapat menjadi fasilitator belajar dan menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan guru dapat mengendalikan

¹⁸ Caswita, pengaruh pembelajaran Inkuiri dengan selingan (Ice Breaking) Terhadap pemahaman konsep matematis , Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1No 4, November 2016), h. 48

kelas dengan baik karena peserta didik akan cenderung patuh kepada pendidik dan mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Hal ini *Ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai.¹⁹

a. Macam-Macam *Ice Breaking*

1. *Ice breaking* jenis Tepuk Tangan

Contoh : *Ice breaking* jenis tepuk tangan:

Buka tutup, buka tutup

Bertepuk tangan

Buka tutup, buka tutup

Bertepuk tangan

Di gulung gulung , di gulung gulung,

Sambal tertawa HAHA,

2. *Ice Breaking* dengan Bernyanyi

Dengan bernyanyi. Siswa yang merasa jenuh, bosan, dan mengantuk akan hilang apabila diajak menyanyi bersama.

Dengan dapat bernyanyi sambil bertepuk tangan *Ice breaking* ini akan lebih menyenangkan jika dinyanyikan dengan tempo lebih cepat. Selain menumbuhkan semangat, *ice breaking* ini dapat memusatkan kembali perhatian. Seperti berikut ini:

Ice breaking jenis Lagu-Lagu

Contoh : *Ice breaking* jenis lagu

A ram sam sam, a ram sam sam

Guli guli guli guli ram sam sam

¹⁹ Alaena Soraya, Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darusalam Ciputat , *Skripsi*,2014. h.32

A ram sam sam, a ram sam sam
 Guli guli guli guli guli ram sam sam
 A rafi , a rafi
 Guli guli guli guli guli ram sam sam
 A rafi , a rafi
 Guli guli guli guli guli ram sam sam

3. *Ice breaking* Audio Visual

Perlu kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian”Audio Visual yaitu media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan di dengar”.²⁰

4. Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran

Teknik menggunakan *ice breaking* ada dua cara yaitu :

a. Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran yang biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena, situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat terfokus kembali. *Ice breaking* ini bias digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. “*Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”²¹

²⁰ Rohani, *Pengertian Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipt :1997) h. 97-98

²¹ Alaena Soraya, Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Sosiologi* di SMA Darusalam Ciputat , *Skripsi*,2014. h.32

5. Sumber Sumber Inspirasi *Ice Breaking*

Ice Breaking: Sumber Inspirasi dan Pentingnya dalam Interaksi Kelompok

- a. *Ice breaking* adalah teknik yang digunakan untuk mencairkan suasana dan mempermudah interaksi dalam kelompok. Teknik ini penting untuk membangun hubungan yang baik, terutama dalam konteks pendidikan, pelatihan, dan kegiatan sosial.²²
- b. Sumber Inspirasi untuk *Ice Breaking* Kegiatan Kreatif: Permainan seperti "*Two Truths and a Lie*" atau "Human Bingo" dapat mengurangi kecanggungan. Permainan interaktif membantu meningkatkan partisipasi peserta dan menciptakan suasana yang lebih hangat.²³
- c. Cerita Pribadi: Berbagi pengalaman pribadi dapat menciptakan koneksi emosional. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa berbagi cerita meningkatkan empati antar peserta.
- d. Kegiatan Fisik: Aktivitas fisik, seperti permainan kelompok, membantu menghilangkan ketegangan. Kegiatan yang melibatkan gerakan dapat meningkatkan suasana hati dan energi kelompok.²⁴
- e. Media Sosial: Mengaitkan *ice breaking* dengan referensi dari internet, seperti halnya youtube, tiktok, Instagram dsb. Dapat menciptakan suasana yang lebih akrab. Sukmawati menyatakan bahwa penggunaan *Ice breaking* dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keterlibatan peserta.²⁵

²² Widyastuti, D, *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2017

²³ Sari, R, *Kekuatan Cerita dalam Membangun Hubungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

²⁴ Andayani, L, *Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Psikologi Individu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019

²⁵ Sukmawati, T, *Mendekatkan Diri Melalui Budaya Pop dalam Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara, 2021

6. Manfaat *Ice Breaking*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik dan peserta didik. Manfaat penelitian sebagai berikut:

Manfaat melakukan *ice breaking* di dalam kelas adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, ketegangan dan rasa mengantuk yang bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan gerakan bebas dengan ceria, diantaranya adalah:

- a. Melatih berpikir kreatif dan luas pada peserta didik
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreatifitas peserta didik
- c. Melatih peserta didik berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim.
- d. Melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah
- e. Meningkatkan rasa percaya diri pada anak
- f. Melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas

7. Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking*

Dalam model pembelajaran pastilah ada kelemahan dan kelebihan masing-masing termasuk *Ice Breaking* itu sendiri;

- a. Membuat waktu panjang menjadi terasa lebih cepat
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c. Dapat digunakan secara spontan dan terkonsep
- d. Membuat suasana menjadi kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *Ice Breaking* yaitu: Penerapan harus disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.²⁶

Kelebihan *ice breaking* yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya konsep interaksi sosial dengan bentuk pembelajaran yang baru menyenangkan lebih baik dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Kelemahan *ice breaking* dalam

²⁶ Alaena Soraya, Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Sosiologi* di SMA Darusalam Ciputat , *Skripsi*,2014. h.32

pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *ice breaking* sangat ditentukan oleh partisipasi peserta didik. Hal ini sangat bergantung pada peran pendidik sebagai pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan proses pembelajaran. Jika proses ini gagal maka keseluruhan dalam proses pembelajaran akan gagal dilakukan.²⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *ice breking* yaitu membenagkitkan minat dan motivasi peserta didik memberi dan mengembangkan rasa kerja sama peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik.

Sedangkan kelemahannya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *ice breaking* sangat ditentukan oleh partisipasi peserta didik dan jika terlalu lama waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan *ice breaking* peserta didik akan keasyikan dalam bermain. Oleh karena itu suatu kekurang dan kelebihan dari *ice breaking* ini dijadikan suatu acuan agar dalam penerapannya bisa disesuaikan dengan kondisi suasana, tempat dan juga waktu.

8. Langkah-langkah Metode Ice Breaking

Menurut M Said banyak metode yang dapat dilakukan dalam Ice breaking ini, di antaranya²⁸ :

a. Metode Ceramah

Guru terlebih dahulu melakukan ceramah pembuka yang pada hakikatnya menjelaskan tentang beberapa hal, antara lain : pentingnya kesatuan didalam kelas, persamaan hak di antara sesama peserta didik , perlakuan yang sama, tim building, kesadaran potensi, kerjasama antar kelompok.

²⁷ Riga Arimbi, Meningkatkan Motivasi belajar Ips melalui pemberian Ice breaker pada siswa kelas V SDN Monggang *Jurnal Pendidikan Guru* sekolah dasar Edisi 29 tahun ke-5,2016), h.2.765

²⁸ M.Said. 2008. 80+ *Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset. h. 4

b. Metode Studi Kasus

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut andil memecahkan persoalan-persoalan baik itu tentang materi pelajaran maupun kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari

c. Metode Sinetik

Sebuah metode pengembangan sumbang saran, dimana dalam suatu pemecahan masalah dipadukan berbagai pendapat dari berbagai disiplin ilmu sehingga memunculkan solusi yang lebih kreatif terhadap persoalan yang muncul.

d. Metode Lorong Penuh Liku

Metode ini dimulai dari membaca beberapa halaman dari buku, kemudian dipaksa untuk membuat keputusan. Berdasarkan keputusan itu peserta didik diinstruksikan untuk membuka pada suatu halaman tertentu yang telah disusun secara acak. Kemudian diberikan sebuah skenario yang berdasarkan keputusan yang telah dibuat dan keputusan lebih lanjut akan mengirim anda ke halaman muka atau halaman-halaman belakang dari buku, sampai akhirnya peserta keluar dari lorong-lorong tersebut, mungkin setelah melakukan beberapa langkah-langkah yang salah. (untuk penggunaan teknik ini, pelatih harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahannya).

e. Metode Simulasi dan Permainan

Metode ini merupakan metode yang paling mudah dilakukan, Guru mempersiapkan beberapa permainan yang bertujuan untuk memecah kebekuan (Ice breaking games) peserta didik. Permainan ini banyak sekali bentuknya, di antaranya adalah permainan lempar kokarde, pesan berantai, ziq-zaq dan lain-lain.

B. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik. Motivasi adalah pendorong

suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.²⁹

Belajar pada dasarnya merupakan tempat siswa untuk berbuat salah. Sehingga dari kesalahan ini lah seseorang akan mengetahui hal yang sebenarnya. Sebagaimana ketika kita bisa merasakan rasa manis setelah mengetahui adanya rasa pahit. Proses belajar tidak bisa dipukul rata, karena adakalanya muncul kebosanan. Untuk menarik minatnya kembali belajar sesuatu hal yang ingin kita berikan, maka motivasi adalah jawabannya.³⁰

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar muncul karena adanya instrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang di sebabkan karena dorongan atas keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.³¹

Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tujuan tertentu, dalam belajar motivasi diartikan sebagai daya gerak pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

²⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat, Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group 2012). h . 181

³⁰ Taufik Tea, *Inspiring Teaching, Mendidik Penuh Inspirasi*, (Depok, Gema Insani, Juli 2009), h. 211

³¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat, Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group, 2012). h . 182

Dalam proses pembelajaran maka motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respon, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berfikir siswa terhadap aspek berikut:

Peran penting dalam belajar dan pembelajarannya adalah :

1. Peran motivasi dalam penguat belajar. Peran motivasi dalam hal ini diharapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang siswa yang kesulitan dalam menjawab soal menghitung akhirnya dapat memecahkan soal menghitung dengan bantuan rumus matematika.
Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang ada di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar siswa sebagai bahan penguat belajar.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini berkaitan dengan kebermaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang di pelajarnya sedikitnya sudah diketahui manfaatnya bagi anak.
3. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

1. Motivasi di mulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dalam perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsiologi dalam organisme manusia, missal lapar, tapi ada juga perubahan energi yang tidak di ketahui.
2. Motivasi di tandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, mula-mula merupakan ketegangan psikologi, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif, perubahan ini mungkin bias dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan di bicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lacer dan cept keluar.
3. Motivasi akan di mulai dengan reaksi reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang di tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang di sebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Selain guru dan dosen, orang tua juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan belajar siswa dirumah. Lalu ada beberapa teknik motivasi yang dapat di lakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata seperti, bagus sekali, hebat sekali, dan menakjubkan. Penghargaan yang digunakan ini menggunakan kata kata (verbal) yang bermakna positif karna dapat menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa atau anak itu sendiri.
- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh salam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- c. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditumbulkan oleh suasana yang datang tiba-tiba.

- d. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan efektif dan psikomotorik siswa.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah pada umumnya dan semangat untuk keinginan untuk belajar lebih giat lagi.³²

Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan citacita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

C. Sumber-sumber Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi seseorang siswa, mahasiswa (peserta didik) dan guru, dosen (pendidik) dapat bersumber dari diri seseorang individu yang dikenal dengan *ekstrinsik motivation* atau motivasi internal dan dapat pula dari luar diri seseorang individu dengan istilah *ekstrinsik motivation* atau motivasi eksternal. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang individu siswa dapat belajar, peran guru sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan atau mendorong para siswa siswi untuk memahami motivasi tersebut.³³

1. Motivasi Internal (*Intrinsik Motivasion*).

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang

³² Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat, Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group, 2012). h . 183

³³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat, Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group, 2012),h . 188-189

diinginkan. Jika kita bawa ke dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seorang individu (siswa) untuk terus belajar. Pada intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang siswa yang sesuai dengan pembelajaran dan sejalan dengan kebutuhannya.

2. Motivasi Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa baik positif maupun negatif

Menurut Arden N. Fandesen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Keinginan untuk mendapatkan rasa aman.³⁴

D. Hubungan *Ice Breaking* dengan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara ice breaking dan motivasi belajar diantaranya yaitu:

1. Teori Motivasi

Teori Motivasi Intrinsik yang di kemukakan oleh Deci dan Ryan, menjelaskan bahwa Ice breaking meningkatkan motivasi intrinsik dengan membangkitkan minat dan kesenangan belajar.³⁵

³⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, sebuah orientasi baru*, hal. 188

Teori Motivasi Ekstrinsik yang di kemukakan oleh Vroom, menjelaskan bahwa Ice breaking memotivasi siswa melalui penghargaan, pujian, dan pengakuan.³⁶

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang dikemukakan oleh Maslow, yang menjelaskan bahwa Ice breaking memenuhi kebutuhan sosial dan kepercayaan diri, sehingga meningkatkan motivasi belajar.³⁷

2. Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang dikemukakan oleh Bandura, menjelaskan bahwa Ice breaking memfasilitasi pembelajaran melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial.³⁸

Teori Konstruktivisme Vygotsky yang dikemukakan oleh Vygotsky, menjelaskan bahwa Ice breaking membantu siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kolaborasi.³⁹

3. Teori Psikologi

Teori Kecemasan dan Stres Lazarus yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman, menjelaskan bahwa Ice breaking mengurangi kecemasan dan stres, sehingga meningkatkan motivasi belajar.⁴⁰

Teori Kepercayaan Diri Self-Efficacy Bandura yang dikemukakan oleh Bandura, menjelaskan bahwa Ice breaking meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.⁴¹

Ice Breaking adalah strategi penting dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan siswa.⁴² Strategi ini memfasilitasi terciptanya suasana yang santai dan menyenangkan di awal sesi pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa merasa lebih nyaman

³⁵ Deci, E. L., & Ryan, R. M. *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. 2000. Hlm.17

³⁶ Vroom, V. H. *Work and Motivation*. 1964. Hlm.5

³⁷ Maslow, A. H. *A Theory of Human Motivation*. 1943. Hlm10

³⁸ Bandura, A. *Social Learning Theory*. 1977. Hlm.7

³⁹ Vygotsky, L. S. *Interaction Between Learning and Development*. 1978. Hlm12

⁴⁰ Lazarus, R. S., & Folkman, S. *Stress, Appraisal, and Coping*. 1984. Hlm.7

⁴¹ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. 1997. Hlm. 10

⁴² Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. *Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran. Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*. 2023, h. 5

dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama . Interaksi yang positif ini dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi belajar juga memegang peran krusial dalam pendidikan. Dorongan internal dan eksternal untuk belajar dapat memberikan tambahan energi kepada siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran mereka Motivasi yang tinggi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, sejauh mana mereka mempertahankan fokus terhadap materi pembelajaran, dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Insani dkk telah secara mendalam menyelidiki efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi di sekolah dasar. Studi telah menunjukkan bahwa aktivitas *ice breaking* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa⁴³, memperbaiki prestasi siswa di berbagai mata pelajaran, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta mengatasi kebosanan siswa selama proses pembelajaran.⁴⁴

Motivasi dalam pendidikan adalah konsep kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai teori, seperti teori penentuan nasib sendiri, Teori Alderfer, dan perbandingan antara hierarki kebutuhan Maslow dan teori motivasi dua faktor Herzberg. Teori-teori ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam membentuk perilaku belajar, dengan aplikasi yang berbeda dalam konteks pembelajaran online dan mahasiswa pascasarjana. Di sisi lain, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

⁴³ Insani, G. N., Reygita, H., Syafitri, M. A., & Rostika, D. *Increasing Student Learning Motivation with the Application of Ice Breaking in Grade IV of State Elementary School 262 Panyileukan Bandung City*. AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.(2023) h. 3

⁴⁴ Lestari, N., Syaimi, K. U., & Nurmaidina, N. *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah*. *Journal on Education*. (2023), h. 3

penggunaan *ice breaking* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, memperbaiki prestasi, meningkatkan fokus, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran sangat dinantikan oleh peserta didik karena dengan adanya kegiatan *Ice breaking* dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar serta berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan *Ice breaking* guru memerlukan kreativitas serta pengetahuan yang luas tentang *Ice breaking*.

Penerapan *Ice breaking* yang diberikan guru dapat diberikan disela-sela pembelajaran bahkan bisa juga diterapkan di awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran sebagai penutup untuk mengakhiri pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta menceriaikan. Riya Susannah mendefinisikan *Ice Breaking* merupakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk melunakkan iklim belajar yang melelahkan, tidak fleksibel, dan tidak melibatkan diri menjadi tindakan belajar yang menyenangkan, menghidupkan kembali, dinamis dan menciptakan inspirasi untuk belajar dengan lebih bersemangat.⁴⁵ Prosedur pembelajaran *Ice Breaking* memfokuskan pada lingkungan belajar mengajar yang dinamis, bersemangat, dan tidak melelahkan yang diselesaikan secara eksklusif dan dalam kelompok.

Ice breaking telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai pengaturan pendidikan. Studi telah menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *ice breaking* secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas.⁴⁶ Sesuai dengan namanya, *ice breaking* dibuat untuk “memecahkan situasi” yang

⁴⁵ Susannah, Riya, dan Dedy Hidayatullah Alarifin. “Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2014): 49. h. 5

⁴⁶ Insani, G. N., Reygita, H., Syafitri, M. A., & Rostika, D. (2023). *Increasing Student Learning Motivation with the Application of Ice Breaking in Grade IV of State Elementary School 262 Panyileukan Bandung City*. AURELIA: *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. h. 3

digunakan pada pembelajaran yang berlangsung disekolah. Dengan tujuan ini maka diharapkan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sehingga suasana di kelas sangat kondusif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

E. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang peka. Pada masa ini anak-anak sedang berproses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasi ke dalam pribadinya. Masa anak usia dini ini merupakan masa awal anak-anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Di Indonesia, anak usia dini adalah anak-anak dengan rentan usia 0-6 tahun.⁴⁷ Dalam buku bermain dan permainan anak usia dini menurut Heru Kurniawan dalam aspek pendidikan anak-anak usia dini dikelompokkan usia. Misalnya untuk anak-anak usia 2-3 tahun, sedang belajar dikelompok taman penitipan anak, pada saat anak usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, sedangkan pada usia 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak.

Anak usia dini merupakan sosok yang penuh potensi unggul dan anak memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak berkembang sejak anak mampu mengenal dunia dengan panca inderanya. Rasa ingin tahu menjadi keistimewaan bagi anak untuk menemukan pengalaman baru.

Jadi, anak usia dini menurut penulis adalah anak yang rentan usianya 0-6 tahun yang berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang harus distimulus oleh beberapa aspek, diantaranya aspek fisik motorik, agama dan

⁴⁷ Heru Kurniawan, *Bermain dan Permainan Anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 2-3

moral, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa. Karakteristik yang unik, egosentri, dan rasa ingin tahu yang ada dalam diri anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Kajian Teori merupakan kajian-kajian terhadap beberapa peneliti terdahulu (tinjauan literature) baik dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk dapat melihat persamaan dari kajian peneliti mulai dari pembahasan hingga kajian teori. Isi dari kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Penelitian oleh Yusniarti yang berjudul “Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Alwasliyah Bangun17” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, metode dan hasil penerapan *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Al Wasliyah Bangun 17. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan *Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan *Ice breaking* yang disisipkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang hendak penulis lakukan adalah keduanya sama-sama membahas mengenai penerapan *Ice Breaking* untuk meningkatkan minat belajar anak dan kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang hendak penulis lakukan adalah penelitian berfokus pada perencanaan metode dan hasil dari pelaksanaan *Ice Breaking* sedangkan yang hendak diteliti adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan *Ice Breaking* yang akan dilakukan di RA Tambaksogra sedangkan yang pendahulu lakukan yaitu di RA Al Wasliyah Bangun 17.⁴⁸

⁴⁸Yusniarti dkk, “Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsistensi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al Wasliyah Bangun 17” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No. 02. 2023, h.5

Penelitian oleh Yenda Puspita yang berjudul “Implementasi *Ice Breaking* Menciptakan Kesiapan Belajar dan pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini “ penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan melalui implementasi *ice breaking* anak usia dini dapat memusatkan perhatian anak kembali, memberikan semangat baru pada saat anak mencapai tidak jenuh menjalankan tugas belajar dan mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran Subjek penelitian ini dilakukan di TK An-Namiroh 1 kota Pekanbaru. Keterkaitan antara penelitian ini dengan yang hendak penulis lakukan adalah sama sama bertujuan untuk menumbuhkan kembali kesiapan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu peneliti ini melakukan penelitian di TK An-Nimaroh 1 Kota Pekanbaru sedangkan yang sedang penulis lakukan adalah di RA Tambaksogra Purwokerto.⁴⁹

Penelitian oleh Bella Fransiska yang berjudul “Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV SD/MI” penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aktifitas *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan minat belajar dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Keterkaitan antara peneliti dengan yang sedang penulis lakukan adalah tujuan yang dilakukan yaitu sama sama ingin melihat respon peserta didik dengan adanya *Ice Breaking* dan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik melalui *Ice Breaking*. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu menggunakan Pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dimana peneliti melakukan pengembangan suatu produk yang didasarkan kepada temuan awal, kemudian temuan itu dikembangkan menjadi suatu produk dan diuji

⁴⁹Yenda Puspita, “ *Implementasi Ice Breking* Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini di Pekanbaru” *Journal On Education* , Vol. 05 , No. 04.

cobakan kepada peserta didik sedangkan yang penulis lakukan adalah metode observasi wawancara langsung yang dilakukan di RA Tambaksogra.⁵⁰



⁵⁰Bella Fransiska, "Pengembangan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada kelas IV di SD/MI" *Skripsi*, 2020, h. 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Tambaksogra, kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, maka metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (dalam bentuk kata-kata) dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan suatu kenyataan dan karakteristik pada objek dan subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah.

Karakteristik dari pendekatan kualitatif, yaitu datanya tersirat dalam sumber datanya, latarnya bersifat alamiah (holistik) instrumennya berupa manusia, metode utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, analisis data bersifat induktif (khusus-umum), proses lebih berperan penting daripada hasil, penelitian dibatasi oleh fokus, desain penelitian bersifat sementara, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dan laporan berupa study khusus.⁵¹

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan memperoleh data-data yang di butuhkan disebut lokasi penelitian. Penentuan tempat penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Peneliti memilih lokasi

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2019), h.17

sebagai tempat penelitian di RA Tambaksogra yang beralamat di Jln. Tambak Baya Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, didirikan oleh masyarakat dengan bernaungan kepada Kementerian Agama (Kemenag) kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi semua peserta didik dengan berbagai latar belakang.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di RA Tambaksogra karena lembaga ini salah satu lembaga swasta yang sudah mengembangkan *Ice Breaking* yang dapat menumbuhkan minat belajar bagi anak usia dini. Karena ada beberapa RA yang masih belum mengembangkan *ice breaking* itu sendiri. Padahal menurut saya *ice breaking* itu penting untuk mengembalikan minat belajar anak. Lembaga ini tidak hanya mengikuti zaman, tetapi memang *ice breaking* ini mempunyai pengaruh besar pada mood anak terutama saat anak merasakan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung untuk peneliti menjadikan RA Tambaksogra sebagai tempat penelitian serta pengambilan data yang mudah didapatkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, adapun tahapan dalam waktu penelitian ini, terhitung dari 26 Oktober 2023.

- a. Tahap pertama, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan pada 26 Oktober 2023 - 1 November 2023, setelah itu peneliti membuat proposal skripsi yang kemudian diseminarkan pada tanggal 4 Juni 2024.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 26 Mei-15 Juni.
- c. Tahap terakhir yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah masalah yang akan dipelajari dan dikaji dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengelolaan kegiatan *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Tambaksogra Banyumas. Kemudian peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan terkait pengelolaan metode *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Tambaksogra Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah partisipasi atau narasumber yang diminta informasi dan keterangannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, penulis mengambil beberapa subjek dalam penelitian ini,

Diantaranya sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah RA Tambaksogra
- b. Guru RA Tambaksogra
- c. Anak didik RA Tambaksogra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data dengan mengamati objek yang akan di observasi, yaitu terkait dengan

pengelolaan metode *ice breaking* pada anak usia dini RA Tambaksogra Kab. Banyumas. Observasi adalah proses pengumpulan informasi secara langsung dan terbuka dengan mengamati Subjek dan Objek Penelitian.⁵² Observasi atau pengamatan merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan, dimana peneliti dapat mengambil peran yang berbeda dalam proses penelitiannya. Jenis data yang di peroleh dari teknik observasi, berupa lapangan dan gambar. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung sesuai kondisi riil di lapangan, yaitu mengenai penerapan *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Tambaksogra.

Metode observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut berpartisipasi dalam objek yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan merupakan metode observasi yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, tetapi hanya menjadi pengamat tunggal.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Peneliti melakukan pengamatan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada tanggal 20 Mei 2024 sampai 24 Juli 2024.

2. Wawancara

Wawancara atau (*Interview*) merupakan metode pengambilan data melalui kegiatan tanya jawab (dialog) kepada responden selaku subjek dalam penelitian, yaitu Kepala Sekolah dan guru mengajar. Kegiatan wawancara terjadi ketika peneliti memberikan pertanyaan secara terbuka kepada partisipan dan mencatat jawaban mereka, kemudian data hasil wawancara termasuk dianalisis. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan secara langsung

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.203

⁵³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h.204

(tatap muka) maupun tidak langsung (Via online).⁵⁴ Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pelaksanaan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis terkait metode *Ice Breaking* untuk motivasi belajar serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan *Ice Breakin*, dan terkait motivasi belajar kepada guru di RA Tambaksogra yaitu Ibu Siti Nurhayati, Ibu Sugiarti dan Ibu Cicik Puspitaningrum dari tanggal 20 Mei sampai 24 Juli 2024 untuk menggali informasi lebih dalam.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi juga merupakan sumber informasi berupa catatan pribadi atau publik yang diperoleh peneliti kualitatif mengenai subjek atau objek dalam penelitian, yang dapat berupa jurnal pribadi maupun surat yang relevan. Sumber informasi tersebut berfungsi memberikan informasi berharga yang dapat membantu peneliti memahami apa yang terjadi.⁵⁵ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang berupa informasi terkait catatan, buku dan dokumen dalam bentuk lainnya, transkrip, kurikulum.

Dari pengertian tersebut dalam penelitian ini dokumen yang akan dicantumkan adalah foto-foto, serta catatan hasil observasi yang mendukung metode *Ice Breaking* untuk menumbuhkan motivasi belajar. Catatan hasil observasi ini ditulis secara deskriptif serta RPPH yang merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih rinci dan operasional dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang biasanya mencakup komponen utama seperti identitas sekolah dan

⁵⁴ Jhon W. Creswell “*Educational Research (Planning, Conduction And Evaluation Quantitative And Qualitative Research, 2012)*,” Page 212-223

⁵⁵ Jhon W. Creswell “*Educational research.....*,”(2012) Page 212-223

mata Pelajaran, kompetensi dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (Harian), penilaian Hasil belajar, sumber Belajar, aktu dan tempat pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan atau mengklarifikasikan data kendala kategori yang telah ditentukan, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana informasi yang penting dan harus dipelajari, serta memuat kesimpulan guna mempermudah untuk dapat dipahami.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduktion*)

Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang jelas. Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penerapan metode *Ice breaking* di RA Tambaksogra Banyumas. Kemudian memilih data dan mengkasifikasikan data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian, agar dapat memberikan ilustrasi yang jelas dan mempermudah dalam proses pencarian data jika akan diperlukan nantinya.⁵⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan mengklasifikasi data yang sebelumnya telah direduksi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,h, 319

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....,h. 323

penerapan metode *ice breaking* di RA Tambaksogra Subang Banyumas. Pada tahap penyajian data ini langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data pokok yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi dan implementasi program kegiatan berdasarkan fenomena tersebut.⁵⁸

3. Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis yang lebih memfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau ilustrasi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, yang dapat berupa hubungan kausalitas teori.⁵⁹ Setelah menyajikan data mengenai penerapan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas, maka tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam proses penelitian, sehingga memperoleh jawaban dan rumusan masalah yang dirumuskan, sehingga memperoleh jawaban dan rumusan masalah yang dirumuskan yang kemudian disajikan dalam bentuk argumentasi.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda.⁶⁰ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan membandingkan antara kondisi dalam teori

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...,h. 325

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...,h 329

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...,h. 368

(wawancara) dengan kondisi yang riil di lapangan (observasi). Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.

Uji triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada, karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka menggunakan triangulasi data. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap lingkungan sekitarnya. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tepat dan akurat. Triangulasi data pada penelitian ini, penelitian gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam implementasinya, peneliti melakukan pengecekan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Untuk meningkatkan kredibilitas dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Teknik triangulasi sumber data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda agar mendapat data dan informasi yang akurat. Sedangkan triangulasi teknik atau metode merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek data hasil penelitian kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid.⁶¹

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 369

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Dalam Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Banyumas

Langkah-langkah perencanaan merupakan proses sistematis untuk menentukan dan mengatur aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas, yaitu untuk memulai kegiatan *ice breaking*, menentukan tujuan yang ingin dicapai merupakan langkah awal penting.

Dari hasil wawancara dengan guru RA Tambaksogra Sumbang peneliti mendapatkan hasil bahwa tujuan *ice breaking* dapat membangun kepercayaan diri siswa, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan komunikasi efektif, membangun ikatan sosial positif, mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan partisipasi dan interaksi, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta membangun lingkungan belajar menyenangkan hal ini di perkuat dengan pernyataan dari ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru RA Tambaksogra sebagai berikut:

“Setelah menentukan tujuan *ice breaking*. Langkah selanjutnya adalah memilih aktivitas yang sesuai. Apa saja aktivitas yang kita pilih? Kita bisa memilih permainan, diskusi, atau kegiatan kreatif lainnya yang sesuai dengan minat dan tujuan siswa. Kita harus mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa saat memilih aktivitas. Setelah itu menentukan waktu pelaksanaan *ice breaking* yang optimal dengan mempertimbangkan jadwal pembelajaran, durasi pelajaran, ketersediaan ruangan dan fasilitas, kondisi cuaca (jika outdoor), ketersediaan waktu guru dan siswa. Kemudian menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan *ice breaking* jika di perlukan.”

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra Banyumas yaitu:

Langkah-langkah perencanaan *ice breaking* meliputi tahap-tahap penting. Pertama, menentukan tujuan *ice breaking* seperti membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan komunikasi efektif. Kedua, memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan tujuan siswa seperti permainan, diskusi atau kegiatan kreatif. Ketiga, menentukan waktu pelaksanaan yang optimal dengan mempertimbangkan jadwal pembelajaran, durasi pelajaran dan ketersediaan fasilitas. Terakhir, menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan *ice breaking* tersebut.

B. Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Banyumas

Masa anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan yang mampu diamati secara signifikan dan berkembang secara cepat baik dari perkembangan fisik motorik, kognitif, Bahasa, emosional, seni, nilai agama, moral, mandiri dan disiplin. Pada usia ini merupakan masa yang penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga penting untuk menstimulus aspek aspek perkembangan anak agar tumbuh secara seimbang dan optimal. Dalam melewati masa masa tersebut tentunya diperlukan upaya dalam hal pendidikan dan simulasi yang tepat yang dimulai sejak usia dini.

Ice Breaking merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah sesuatu kebekuan dalam kelompok. *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mau mendengarkan dan memperhatikan guru yang ada didepan. RA Tambaksogra merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Jln. TambakBaya Desa Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan RA Tambaksogra ini didirikan oleh masyarakat yang bernaung kepada KEMENAG (Kementrian

Agama). Yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah ini memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bakat dan minat para peserta didik. Sesuai yang peneliti amati dan observasi RA Tambaksogra ini sudah mengembangkan metode *Ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2019 yang bertepatan dengan masuknya Ibu Cicik Puspitaningrum yang juga sebagai penggerak metode *ice breaking* di RA Tambaksogra, seiring dengan perkembangan jaman dan modernisasi generasi guru guru di RA Tambaksogra sudah mulai sadar betapa pentingnya *Ice Breaking* di berikan pada anak usia dini, hal ini dapat dibuktikan melalui informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku Kepala Sekolah RA Tambaksogra beliau mengungkap bahwa :

“*Ice Breaking* di RA Tambaksogra mulai di terapkan dari tahun 2019, bersamaan dengan masuknya Ibu Cicik Puspitaningrum ke RA Tambaksogra sebagai guru mengajar, karena Ibu Cicik merupakan guru yang paling muda di antara kami berdua hal itu juga yang membuat Ibu Cicik Puspitaningrum sebagai guru yang mengawali mengembangkan *ice breaking* di RA Tambaksogra. Yang akan diberikan biasanya di awal sebelum pembelajaran dan di tengah” kegiatan bahkan bisa juga sebelum pulang, intinya memberikan *Ice Breaking* bisa kapan saja dan bisa di jam jam kapan saja namun yang palinh penting adalah saat anak sudah mulai merasa jenuh”.⁶²

Hal tersebut juga peneliti perjelas mengenai kapan awal mulai RA Tambaksogra menerapkan metode *Ice Breaking*, yaitu melalui wawancara dengan Ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru RA Tambaksogra sebagai berikut:

“Betul saya masuk di RA Tambaksogra ini 2019 lalu saya sedikit demi sedikit ikut mengembangkan dan menginofasi *Ice Breaking* di RA Tambaksogra, namun saya juga di bantu oleh rekan guru yang lain yaitu ibu siti nurhayati dan ibu sugiarti untuk lebih mengembangkannya lagi, karena ini semua bentuk kerja sama yang memang kami lakukan bersama. Karna seperti yang saya ketahui bahwa *Ice Breaking* itu penting melihat dampak yang

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tambaksogra pada tanggal 20 Mei 2024

positif dengan adanya *Ice Breaking* maka dari situ saya belajar dan terus mencari inspirasi untuk terus mengembangkan *Ice breaking* itu sendiri”.⁶³

Tidak hanya dengan Ibu Nurhayati dan Ibu Cicik Puspitaningrum, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sugiarti selaku guru di RA Tambaksogra, sebagai berikut:

“seperti yang sudah di jelaskan oleh Ibu Siti Nurhayati dan ibu Cicik puspitaningrum memang benar *Ice Breaking* ini dikembangkan oleh Ibu Cicik Puspitaningrum bersamaan dengan datangnya beliau sebagai guru baru di RA Tambaksogra, karena saya dan Ibu Nurhayati adalah guru pertama pada saat RA Tambaksogra didirikan, oleh karena itu kami berkerja sama untuk mengembangkan *ice breaking* bersama dengan cara melihat sosial media dan juga dari workshop”.⁶⁴

Sebelum menerapkan metode *Ice Breaking* maka hal utama yang harus dilakukan agar metode *Ice Breaking* dapat terlaksana secara efektif dan efisien adalah guru perlu adanya wawasan luas terkait *Ice breaking* dan guru perlu adanya perkebangan kreatifitas tentang *Ice breaking* itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukan bahwa hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru mengajar di RA Tambaksogra Banyumas hal-hal yang dilakukan dan diperhatikan dalam tahap perencanaan penerapan metode *Ice breaking* di RA Tambaksogra diperoleh informasi sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaan metode *Ice Breaking* ini biasanya dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai namun bisa juga kami selipkan dalam setiap akan memulai kegiatan, hal itu juga dilakukan untuk memastikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran yang anak diberikan oleh guru, para guru pula wajib menguasai *Ice Breaking* untuk memudahkan penerapan *Ice breaking* tersebut, lalu guru juga perlu adanya informasi dan inofasi terkait *ice breaking*, yang paling penting dalam pemilihan *Ice breaking*, kami selalu memilih *ice breaking* yang khusus untuk anak usia dini karena dalam pemilihan *ice breaking* ini juga penting agar mudah di pahami oleh peserta didik dan memiliki makna yang baik untuk anak”.⁶⁵

Belajar sambil bermain dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah satu kebutuhan bagi anak.

⁶³ Hasil wawancara dengan guru RA Tambaksogra pada tanggal 20 Mei 2024

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru RA Tambaksogra pda tanggal 20 Mei 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tambaksogra pada tanggal 20 Mei 2024

Dengan merancang pembelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya. Strategi memikat memiliki kata lain yang bisa di artikan seperti *Ice Breaking*, tidak dapat di sanksikan keberhasilan melakukan pengajaran didalam kelas banyak di tentukan oleh kemampuan guru untuk memulai pembelajaran dengan menampilkan sesuatu yang menarik sehingga mampu menarik minat peserta didik,

1. Jenis Jenis *Ice Breaking*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa program kegiatan *Ice Breaking* di RA Tambaksogra terdapat banyak macam jenisnya dan berfariasi *Ice Breaking* yang di berikan pada anak dan *Ice Breaking* yang di tentukan dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah dengan guru. *Ice breaking* memang bukan tujuan utama dalam pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurhayati selaku Kepala sekolah RA Tambaksogra Sumbang bahwa.

“Jenis *Ice Breaking* yang digunakan ditentukan dengan cara bermusyawarah antara kepala sekolah dengan guru. Dalam musyawarah tersebut berisi tentang *ice breaking* apa yang akan di berikan hari ini, yang kemudian akan di sepakati bersama karena guru juga perlu untuk memilih *ice breaking* mana yang akan di berikan karena jenis jenis *ice breaking* ada banyak sekali macamnya, jadi guru berusaha sebisa mungkin memberikan *ice breaking* yang berbeda disetiap harinya dan berfariasi agar anak tidak merasa bosan pada *ice breaking* yang itu itu saja”.⁶⁶

Dari kegiatan *Ice Breaking* tersebut harus memiliki tujuan yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru RA Tambaksogra Sumbang, memiliki tujuan sebagai berikut:

“Pertama *Ice Breaking* merupakan kegiatan untuk menumbuhkan kembali semangat anak. Kedua, *Ice Breaking* ini dapat mengembalikan fokus anak pada saat pembelajaran akan berlangsung. Ketiga, dapat mecairkan suasana dan kejenuhan pada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tambaksogra pada tanggal 26 Mei 2024

saat anak mulai bosan dengan pembelajaran maka dari *ice breaking* merupakan hal yang penting dan wajib yang harus dilakukan di RA Tambaksogra”.⁶⁷

Lalu wawancara dengan ibu Sugiatri mengenai tujuan dan manfaat adanya penerapan metode *ice breaking* adalah sebagai berikut:

“*ice breaking* memiliki tujuan yang jelas yaitu menumbuhkan kembali semangat anak yang hilang dan menurut saya *ice breaking* selain bermanfaat namun juga berfungsi memberi dampak yang positif untuk anak-anak”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode *Ice breaking* ditentukan dengan berkoordinasi antara kepala sekolah dengan guru. Kegiatan *Ice breaking* memiliki tujuan yang jelas dan sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan *Ice Breaking* di RA Tambaksogra sudah sangat beragam dan bervariasi hal itu juga yang membuat anak-anak di RA Tambaksogra sangat berantusias dan semangat saat melakukan *Ice Breaking* sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

2. Peran Guru Dalam Penerapan *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di RA Tambaksogra adalah peran guru dalam adanya metode *ice breaking* ini sangat berpengaruh pada kelangsungan jalannya metode *ice breaking*, karena antara kepala sekolah dan guru lainnya perlu adanya saling membantu untuk menciptakan ruang kelas yang asik dan menyenangkan melalui metode *ice breaking* ini, dan untuk mengsucceskan *ice breaking* guru-guru di RA Tambaksogra perlu adanya kerjasama. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Pendidik hendaknya dapat menjadi fasilitator belajar dan menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar.

Menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah salah satu faktor mendapatkan perhatian penuh dari siswa. Apabila suasana di dalam kelas

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru RA Tambaksogra pada tanggal 26 Mei 2024

tidak kondusif, siswa akan merasa jenuh, bosan, tidak fokus, sulit menerima materi, mengantuk, berbicara dengan temannya, dan sibuk dengan dirinya sendiri. Guru memiliki peran utama dan terpenting di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara bagi guru yaitu dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan guru dapat mengendalikan kelas dengan baik karena peserta didik akan cenderung patuh pada pendidik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun Upaya guru mengenai peran guru dalam penerapan *ice breaking*, untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, seperti yang dikatakan oleh ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru di RA Tambaksogra sebagai berikut:

“Upaya kami sebagai guru adalah mengembangkan lebih banyak lagi *Ice breaking* untuk di berikan kepada anak, namun tidak hanya *ice breaking* saja yang harus di kembangkan tetapi juga kreatifitas kita sebagai guru juga harus di kembangkan, sebagai guru kami akan berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dan kami para guru akan berusaha untuk selalu menginofasi *ice breaking* ini sampai pada akhirnya kami berhasil menumbuhkan kembali semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran”.

Seperti yang dikatakan pula oleh Ibu Siti Nurhayati selaku kepala sekolah RA Tambaksogra sebagai berikut:

“Memberikan yang terbaik untuk anak adalah tugas kami, oleh karena itu kami sangat berusaha mengembangkan dan menginofasi metode *ice breaking* ini, karena kami percaya dengan adanya *ice breaking* ini bisa membawa perubahan pada peserta didik khususnya pada saat pembelajaran berlangsung.”

Lalu dalam memilih *Ice Breaking* yang tepat juga merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat menumbuhkan semangat belajar anak, seperti yang di katakana oleh Ibu Siti Nurhayati selaku kepala sekolah RA Tambaksogra sebagai berikut.

“Kriteria dalam memilih *Ice breaking* yaitu yang paling utama dan yang terpenting adalah *Ice breaking* yang khusus untuk anak usia dini, lalu memiliki karakter membangun semangat anak mempunyai makna yang dapat mengembangkan pengetahuan anak dan guru harus memilih *ice breaking* yang menyenangkan untuk anak”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam penerapan metode *ice breaking* ini begitu berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran, dan pada anak didiknya.

3. Menentukan Sumber Inspirasi *Ice Breaking*

Setiap kegiatan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan agar tercapai sesuai tujuan. Sumber inspirasi metode *Ice breaking* di RA Tambaksogra Sumbang ini berasal dari berbagai hal seperti melalui internet, Youtube dan lain sebagainya. Seperti yang di katakana oleh Ibu Sugiarti selaku guru RA Tambaksogra.

“Sumber Inspirasi yang saya dapatkan berasal dari internet seperti youtube dll, ada juga yang kami dapatkan dari workshop lalu dari situ kamu mencoba menginofasi sendiri, atau di ganti kata atau kalimatnya, karena dari internet kita sebagai guru merasa terbantu untuk menentukan dan memberikan *Ice breaking* yang menyenangkan, fariasi dan berinovasi”.⁶⁹

Lalu ada pula wawancara bersama Ibu Cicik Puspitaningrum mengenai sumber inspirasi *Ice Breaking*.

“Sumber Inspirasi yang saya dapatkan tidak hanya dari sosial media atau yutub dan lain sebagainya, namun memang lebih banyak saya mendapat referensi itu dari sosial media seperti youtube, Instagram dan tiktok lalu baru saya mecoba menginofasi *ice breaking* tersebut menggunakan imajinasi saya namun tetap yang baik untuk anak anak”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sumber inspirasi ini berasal dari berbagai hal contohnya dari internet seperti *youtube* atau *tiktok* dan lain sebagainya. Jadi, proses perencanaan metode *Ice Breaking* dilaksanakan secara bersama sama

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tambaksogra pada tanggal 5 Juni 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru RA Tambksogra pada tanggal 5 Juni 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru RA Tambaksogra pada tanggal 5 Juni 2024

dengan melibatkan semua guru. Hal tersebut selaras dengan pernyataan di bab 2 sub bab A poin 5 tentang sumber inspirasi *ice breaking*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas maka dapat dianalisis bahwa proses perencanaan dalam metode *ice breaking* di RA Tambaksogra sebagai berikut.

- a. Metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra diterapkan pada tahun 2019.
- b. Tujuan diadakanya metode *Ice Breaking* ini yaitu untuk menumbuhkan kembali semangat belajar anak.
- c. Metode *Ice Breaking* yang memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini.

4. Pelaksanaan Metode *Ice Breaking* pada anak usia dini di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas

Pelaksanaan adalah tahap merealisasikan dari perencanaan yang sebelumnya sulit direncanakan. Dalam pelaksanaan metode *Ice Breaking* tentunya ada pihak-pihak yang terlinat dan yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan metode *Ice Breaking*. Pelaksanaan metode *ice breaking* dibutuhkan pengelola yang baik agar proses pelaksanaanya dapat berjalan dengan lancar karena dalam suatu pelaksanaan tidak lepas dari proses. *Ice breaking* digunakan secara spontan dalam pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agga pembelajaran dapat terfokus kembali. *Ice breaking* ini dapat dilakukan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui metode *Ice Breaking* yang di lakukan RA Tambaksogra. Peneliti menggunakan pedoman 5W + 1H serta analisis SWOT dalam kegiatan wawancara untuk dapat menggali informasi terkait dengan proses pelaksanaan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas.

Langkah awal pelaksanaan *Ice Breaking* adalah dengan mengajak anak untuk mengikuti arahan dari guru. Dan untuk menumbuhkan minat anak guru dapat menggunakan metode, salah satunya yaitu mengenalkan terlebih dahulu dan mencontohkan *Ice Breaking* kepada peserta didik. Guru dapat memberikan *Ice Breaking* yang menyenangkan dan membangun motivasi kepada anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Cicik Puspitaningrum yaitu:

“Agar anak mau mengikuti *Ice Breaking* guru biasanya mengatur anak didalam kelas terlebih dahulu agar anak rapih dan kondusif, hal ini agar memudahkan anak mengikuti *ice breaking* yang di berikan oleh guru, lalu disini adalah trik guru untuk dapat mengkondusifkan anak dan membuat anak mau mengikuti arahan yang di berikan guru yaitu dengan memberikan *Ice Breaking* yang mudah terlebih dahulu namun asik dan menarik, agar anak merasa senang dan meminta mengulang kembali”⁷¹

Berdasarkan wawancara mengenai pelaksanaan *Ice Breaking*, Ibu Sugiarti selaku guru mengajar di RA tambaksogra menjelaskan bahwa *Ice Breaking* di berikan pada saat sebelum memulai pembelajaran dan sesudah istirahat.

“Persiapan yang dilakukan guru dalam setiap penerapan *Ice Breaking* yaitu tema *ice breaking* karena sangat beragam *ice breaking* dan banyak sekali macamnya jadi guru perlu memilih tema yang pas dengan situasi kondisi di kelas pada hari itu, para guru pun sangat mengusahakan setiap harinya memberikan *ice breaking* yang berbeda-beda agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan *ice breaking* yang hanya itu itu saja”.⁷²

Dalam kegiatan latihan tersebut terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertama kegiatan pembuka, yang dilakukan guru kelas dengan berdo'a kemudian guru memberikan *Ice Breaking* sebelum melaksanakan pembelajaran agar anak bersemangat. Selanjutnya kegiatan inti yaitu memasuki pembelajaran, yang mengajar adalah Ibu Siti Nurhayati dengan pengulangan dan pengenalan materi yaitu diajari doa doa pendek, seperti doa makan, doa sebelum tidur, doa masuk ruangan dan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Cicik Puspitaningrum, pada tanggal 26 Juli 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan guru RA Tambaksogra pada tanggal 26 Juli 2024

lain sebagainya. Kemudian kegiatan penutup, guru mengevaluasi kegiatan dan pembelajaran serta memberikan semangat motivasi kepada anak-anak dan ditutup dengan do'a bersama serta salam. Tidak lupa pula anak-anak merapikan alat yang telah dipakai dan menaruh kembali ke tempat semula.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa semua guru ikut andil dalam memberikan *Ice Breaking* untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Disamping agar anak berantusias dalam mengikuti *ice breaking*, guru memberikan *ice breaking* yang tidak hanya menarik namun menyenangkan. Hasil pengamatan peneliti melihat ada beberapa macam *Ice Breaking* yang diajarkan oleh RA Tambaksogra di antaranya Tepuk-tepuk yang diiringi lagu atau nyanyian dan masih banyak lagi.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil informasi yang diperoleh dalam wawancara dengan Ibu Cicik Puspitaningrum sebagai berikut :

“Jenis *Ice Breaking* yang diajarkan di RA Tambaksogra ada bermacam-macam yaitu salah satunya tentang akhlak baik, bisa juga tentang nama-nama hari dan masih banyak lagi. Tidak ada pembagian yang khusus untuk memilih mana yang hari itu di bawa oleh guru, dan guru hanya seponatan memberikan *ice breaking* untuk anak-anak namun tetap berganti-ganti di setiap harinya, bergantian dan tidak ada yang di kuskan. Contohnya saat anak-anak ada yang berantem dan menangis guru bias memberikan *ice breaking* yang bertema pertemanan dan kebersamaan, seperti “Disini teman Disana teman dimana mana kita berteman, Tak ada musuh tak ada lawan semuanya kita berteman, Tidak ejek ejekan , Tidak pukul pukulan, Saling tolong dan sayang sama teman”.⁷³

Keterampilan yang diperoleh dari metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra pada anak usia dini sangat berdampak positif yaitu mampu meningkatkan percaya diri anak, meningkatkan semangat belajar anak dan memahami setiap makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, bisa diartikan bahwa rasa percaya diri anak membutuhkan tarikan, ajakan yang intens tidak lahir begitu saja secara alamiah. Dan masa-masa yang paling baik untuk menumbuhkan rasa percaya diri

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Cicik Puspitaningrum selaku guru RA Tambaksogra pada tanggal 26 Juli 2024

seorang manusia adalah pada masa usia dini. Dalam metode *Ice Breaking*, salah satunya aspek yang diharapkan berkembang adalah melatih rasa percaya diri pada anak. Dan rasa percaya diri itu dibentuk pada saat anak mau ikut bergerak dan bernyanyi bersama teman yang lain karna tidak jarang pula anak anak yang enggan mengikuti *Ice Breaking* karna merasa malu.

5. Tujuan dan manfaat Ice Breaking

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini mempunyai ciri khas dengan kegiatan bermain dan belajar. Selain kegiatan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak perlunya kegiatan *Ice Breaking* untuk menumbuhkan kembali semangat belajar, dan dengan adanya *Ice Breaking* ini anak mampu bersosialisasi dan melatih kekompakan dengan teman. *Ice breaking* dapat menciptakan Pembelajaran *fun learning*, *Ice breaking* yang dapat memusatkan kembali perhatian siswa ditengah-tengah proses pembelajaran.⁷⁴ *Ice breaking* pada tahap ini bertujuan untuk memberikan semangat baru pada siswa yang telah merasa jenuh, bosan, dan mengantuk. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Nurhayati selaku kepala sekolah RA Tambaksogra Sumbang bahwa.

“*Ice Breaking* mempunyai banyak manfaat untuk anak usia dini seperti anak menjadi senang, bersemangat dan dapat mengurangi rasamengantuk pada anak lalu dapat mengembalikan semangat anak dan anak bias melatih motoriknya melalui *ice breaking*. Dengan adanya *ice breaking* anak jadi mau bersosialisasi dengan teman dan melaukan interaksi dengan temannya”.⁷⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu sugiarti selaku guru RA Tambaksogra mengenai tujuan dan manfaat adanya metode *Ice Breaking* ini di Ra Tambaksogra.

“saya melihat dan merasakan tujuan serta manfaat dengan adanya metode *ice breaking* ini, anak anak yang semula tidak mau melakukan kegiatan apapun, jika guru memberi *ice breaking* anak dengan

⁷⁴ Fitriana Citra Dewi, Implementasi *Ice Breaking* dalam Menciptakan Pembelajaran *Fun Learning* dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal, *Journal of edication for all* (Edu FA) vol, 1(4), 2023), h. 276

⁷⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Tambaksogra pada tanggal 26 Juli 2024

sendiriya mau mengikuti arahan guru dan mau untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, dari situ saya mengetahui betapa penting dan besarnya pengaruh *Ice breaking* untuk anak usia dini”.

Tidak hanya dengan para guru di RA Tambaksogra, peneliti juga melakukan sedikit wawancara kepada salah satu Peserta didik di RA Tambaksogra terkait dengan adanya metode *Ice Breaking* yang dilakukan di RA Tambaksogra, kemudian diperoleh informasi bahwa:

“Anak begitu senang dan suka dengan adanya *Ice breaking*, justru jika dalam sehari tidak ada *ice breaking* anak akan merasa tidak senang dan kurang bersemangat dalam menjalankan kegiatan, anak-anak pun sering kali meminta mengulang *ice breaking* yang sudah di berikan oleh guru”.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sangat di perlukan adanya metode *Ice Breaking* ini karena ada banyak sekali manfaat yang bias di ambil melalui metode *Ice Breaking* seperti halnya menumbuhkan kembali semangat belajar anak, membantu pertumbuhan dan perkembangan motoric anak, kemudian sosial emosional anak dan menjadikan anak lebih percaya diri.

6. Pengawasan atau evaluasi metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra

Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu program atau kinerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan waktu metode atau alat tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya pengawasan berfungsi sebagai sarana untuk menyesuaikan rencana suatu program tertentu agar dapat meminimalisir penyimpanan yang mungkin terjadi dalam proses pencapaian tujuan, sehingga proses dan output dapat sesuai dengan rencana. Bentuk pengawasan dapat dilakukan dengan bentuk evaluasi yang mencakup proses penerapan standar, pengukuran hasil kerja, serta koreksi terhadap kesenjangan antara standar dengan realita. Dengan adanya pengawasan bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam suatu program tertentu apakah sudah tepat strategi yang digunakan atau perlu adanya perbaikan dan juga evaluasi untuk dapat dijadikan acuan

perbaikan di tahun berikutnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sugiarti selagu guru RA Tambaksogra sebagai berikut:

“Anak-anak pada lari entah kemana, atau anak yang mood nya sedang tidak bagus itu akan menjadi masalah untuk guru karena anak akan susah mengikuti intruksi yang guru berikan itulah yang menjadi evaluasi untuk kami para guru”.

Pengawasan metode *Ice Breaking* RA Tambaksogra dilakukan sesuai dengan keperluannya. Hal-hal yang perlu diawasi adalah mengenai pengawasan saat *ice breaking* berlangsung, pengawasan situasi dalam kelas saat akan dimulainya pembelajaran, pengawasan terhadap sikap anak anak di kelas. Ketercapaian target pembelajaran dan perbaikan agar kegiatan dihari berikutnya lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Hal yang perlu saya awasi adalah mengenai pengawasan kegiatan metode *ice breaking* ini efektif atau tidak saat di berikan kepada anak , dan saya mengawasi respon peserta didik pada saat *ice breaking* itu di berikan atau berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk melihat keefektifan dari *ice breaking* kepada anak anak dari evaluasi ini guru dapat melihat anak yang mampu mengikuti *ice breaking* dan anak yang tidak mengikuti, dan evaluasi bebrapa perbaikan yang dilakukan agar pemilihan *ice breaking* ini lebih asik dan menambah *Ice Breaking* lebih banyak lagi untuk memberikan suasana lebih menyenangkan dan berhasil menumbuhkan motivasi belajar kepada anak”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam penerapan *ice breaking* di RA Tambaksogra ini sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan peneliti maupun guru, setelah menerapkan *ice breaking* guru engevaluasinya selepas kegiatan pembelajaran selesai dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mengajar di RA Tambaksogra. Kegiatan evaluasi tersebut untuk melihat perkembangan anak serta mencari solusi untuk upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas penerapan metode *Ice Breaking* ini.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Tambaksogra 26 Juli 2024

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Ice Breaking*

Proses penerapan *Ice Breaking* tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam metode *Ice Breaking*.

a. Faktor pendukung metode *ice breaking*

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan di RA Tambaksogra, penerapan metode *Ice Breaking* memiliki faktor pendukung untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam penerapan metode *ice breaking* peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati selaku kepala sekolah. Kemudian, memperoleh hasil bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan *ice breking* adalah dengan dukungan dari para guru yang antusias untuk mengembangkan *ice breaking* dan guru saling bekerja sama dalam mengembangkan metode *ice breaking* agar lebih menarik dan bervariasi, kemudian dukungan dari anak-anak itu sendiri yang positif dengan adanya *ice breaking*, dan anak-anak senang dengan adanya hal itu, respon yang baik dari anak sangat membantu guru dalam penerapan *ice breaking* hal ini pula yang menjadi salah satu sumber dukungan yang sangat berpengaruh untuk para guru dalam mengembangkan *ice breaking* di RA Tambaksogra, karena tanpa rasa bahagia dari anak guru akan merasa kurang berhasil dalam memberikan *Ice Breaking*”.⁷⁷

Bentuk dukungan dari peserta didik ini yaitu yang pertama, anak mampu mengikuti arahan guru dan mampu menirukan apa yang guru berikan atau ajarkan. Lalu peserta didik begitu antusias saat melakukan *Ice Breaking*. Hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik sangat antusias saat melakukan *Ice breaking*, ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* efektif dan berdampak baik untuk anak. Guru-guru pun selalu memberikan motivasi pada anak agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Ice Breaking*

Selain faktor pendukung, dalam penerapan metode *Ice Breaking* juga terdapat faktor penghambat. Untuk mengetahui faktor penghambat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru RA Tambaksogra pada tanggal 26 Juli 2024

yang ada dalam penerapan *Ice Breaking* peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat adalah anak yang susah untuk mengikuti jalannya *Ice Breaking* bahkan saat pembelajaran berlangsung anak sangat susah untuk berkonsentrasi, hal ini yang menyebabkan guru harus mencari cara lain agar anak mau mengikuti arahan dari para guru. Dan juga anak-anak yang mungkin sedang tidak mood itu akan menjadi sedikit penghambat berjalannya *ice breaking* karena anak akan susah mengikuti arahan dari guru yang ada di depan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa ada siswa yang kurang minat mengikuti *Ice Breaking* namun menurut saya anak tersebut hanya tidak tertarik dengan salah satu *Ice Breaking* itu karena saat diberikan *Ice Breaking* yang lain yang berbeda anak itu pun mau mengikuti dan merasa senang saat mengikutinya. Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah dan guru hendaknya membujuk dan mengajak anak tersebut untuk mau mengikutinya agar anak tidak berfokus pada rasa bosennya, atau memberikn waktu untuk anak dapat mencari senangnya terlebih dahulu agar anak bisa mendapat minatnya kembali pada kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung semangat dari anak itu sendiri saat melakukan *Ice Breaking* sedangkan faktor penghambat adalah anak yang kurang menyukai beberapa dari *Ice Breaking* yang diberikan dan anak kurang fokus dalam melakukan metode *Ice Breaking*.

8. Penerapan *Ice Breaking* Untuk Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan mengubah tingkahlaku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Belajar pada dasarnya merupakan bahan siswa untuk berbuat salah. Sehingga dari kesalahan inilah seseorang

akan mengetahui hal yang sebenarnya. Sebagaimana ketika kita bisa merasakan rasa manis setelah mengetahui adanya rasa pahit. Proses belajar tidak bisa dipukul rata menenangkan, karena adakalanya muncul kebosanan. Untuk menarik minatnya kembali belajar sesuatu hal yang ingin kita berikan, maka motivasi adalah jawaban.

Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dan keterampilann serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Langkah awal pelaksanaan metode *ice breaking* adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dapat menggunakan beberapa metode. Salah satunya dengan *ice breaking* tersebut. Seteah itu guru memberi motivasi agar anak bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Seperti yang di katakana oleh Ibu Siti Nurhayati yaitu:

“Motivasi menurut saya adalah dorongan atau semangat yang timbul untuk suatu hal yang nantinya akan tercapai tujuanya, dan motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang anak menimbulkan kegiatan yang akan di capainya”.

Berdasarkan wawancara mengenai motivasi belajar, Ibu Cicik Puspitaningrum juga menjelaskan sebagai berikut.

“Motivasi merupakan proses membangun diri untuk bisa memberi semangat pada saat akan melakukan tujuan tertentu, seperti contohnya anak ingin mendapat juara kelas maka dalam diri anak akan tumbuh dengan sendirinya motivasi itu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya motivasi belajar ada pada diri setiap orang untuk mendorong

dirinya untuk dapat mendapatkan apa yang dirinya mau atau dalam mencapai tujuan dalam dirinya.

C. Analisis dan Pembahasan Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memeriksa, membersihkan, mentransformasi, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pola, tren, dan hubungan di dalamnya dengan menggunakan upaya dan mengumpulkan data data tersebut dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data adalah untuk menggali wawasan yang berharga atau informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Berikut merupakan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap data-data yang telah diperoleh dari beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi :

Penggunaan *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik lebih bersemangat, fokus dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan penerapan *Ice breaking* yang memiliki berbagai jenis seperti bernyanyi, bertepuk tangan, games dll. Bernyanyi dan bermain dapat membuat suasana lebih menyenangkan sehingga peserta didik yang tadinya mengantuk, bosan dan tidak bersemangat dapat termotivasi kembali untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan bersemangat yang timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan. Dengan demikian peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil perolehan data saat observasi penerapan *ice breaking* oleh guru yang telah dilakukan di kelas menunjukkan bahwa secara garis besar guru sudah menerapkan *ice breaking* dengan baik dan benar hanya saja metode *Ice breaking* ini tidak terencana yaitu kurangnya dokumen yang menyatakan bahwa RA Tambaksogra selalu merencanakan penerapan *Ice breaking* pada saat awal sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran.

Menurut saya RA Tambaksogra perlu merencanakan lebih matang lagi terkait pelaksanaan dan penerapan metode *ice breaking* agar lebih tertata dan terarah, seperti memasukan kedalam RPPH mengenai kegiatan *Ice breaking*.

Implementasi *ice breaking* di RA Tambaksogra dilakukan secara rutin dengan frekuensi sekali atau dua kali seminggu, pada awal atau akhir pelajaran, dan berlangsung selama 10-15 menit. Guru memilih metode yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik. Hal tersebut dimulai dengan guru memperkenalkan aktivitas *ice breaking* dan membiarkan peserta didik memilih aktivitas yang disukai. Aktivitas tersebut meliputi permainan seperti “Dua Kebenaran dan Satu Kebohongan”, diskusi kelompok tentang “Cerita Inspiratif”, aktivitas fisik seperti “Gerakan Kreatif”, dan kegiatan seni seperti “Menggambar Bersama”. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas untuk memastikan kelancaran aktivitas. Implementasi *ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan komunikasi dan interaksi, mengurangi rasa gugup dan malu, serta membangun kepercayaan diri. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap bulan melalui umpan balik dari peserta didik dan observasi perilaku dan motivasi. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian metode dan waktu pelaksanaan.

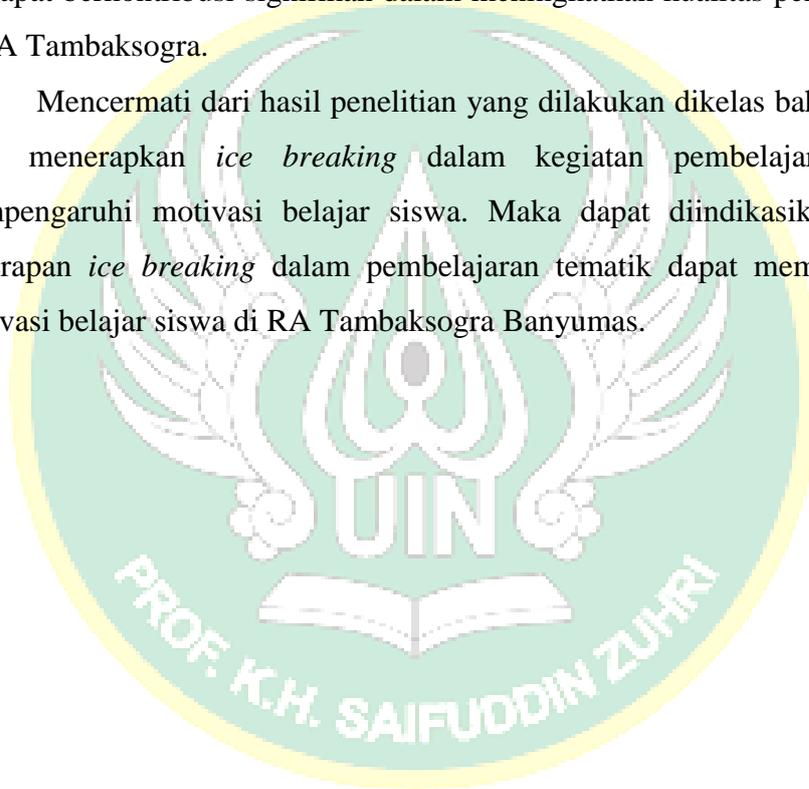
Untuk memaksimalkan hasil, perlu diperhatikan beberapa hal seperti aktivitas harus menyenangkan dan interaktif, semua peserta didik harus dilibatkan, tidak memaksakan partisipasi, sesuaikan dengan kebutuhan dan minat, serta dokumentasikan kegiatan untuk evaluasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar, meningkatnya partisipasi aktif, serta hubungan guru dan peserta didik yang lebih harmonis. Kesuksesan *program ice breaking* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemilihan metode yang tepat, keterlibatan guru dan peserta didik yang aktif, frekuensi pelaksanaan rutin, serta evaluasi dan penyesuaian terus-menerus. Dengan demikian, program ini dapat berjalan efektif dan efisien.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya, waktu pelaksanaan terbatas, dan perlu evaluasi jangka panjang. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan kerjasama dengan pihak luar, pengaturan jadwal yang efektif, serta pemantauan berkala.

Untuk meningkatkan efektivitas program *ice breaking*, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan adalah: perluasan metode *ice breaking*, pelatihan guru, pengembangan program motivasi belajar jangka panjang, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Tambaksogra.

Mencermati dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas bahwa ketika guru menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka dapat diindikasikan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran tematik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di RA Tambaksogra Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *ice breaking* sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas. Sesuai dengan perencanaan penerapan metode *ice breaking* tentunya dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, dan dapat menghilangkan kejenuhan, kecemasan dan kebosanan yang di rasakan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari pernyataan yang sudah penulis paparkan di atas bahwa proses guru dalam menerapkan *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini di RA Tambaksogra sudah terlaksana dengan baik. Hal ini di lihat dari cara anak respond an dampak yang di terima oleh anak usia dini atau peserta didik di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas dalam pembelajarannya mampu terfokuskan kembali oleh metode *ice breaking*, seperti anak mau terfokuskan kembali, lalu mau mengikuti pembelajaran sampai selesai karena dorongan dari metode *ice breaking*.

Pertama, Perencanaan penerapan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Subang dilakukan dengan cara yaitu penentuan tema *Ice Breaking*, mempertimbangkan metode *Ice Breaking*, kriteria dalam memilih *Ice Breaking*, menentukan tema yang akan dibawakan dihari itu.

Kedua, pelaksanaan metode *Ice Breaking* di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan terkait tujuan, sarana, tempat dan waktu pelaksanaan, pelaksanaan metode *Ice Breaking* sesuai dengan waktu kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan.

Ketiga, pengawasan serta evaluasi yaitu pengawasa yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat penerapan metode *Ice Breaking* berlangsung, dan

evaluasi yang dilakukan dilakukan pada saat guru sudah menerapkan metode *Ice Breaking* tersebut atau sesudah selesai pembelajaran.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya lembaga pendidikan swasta ini telah menerapkan metode *Ice Breaking* sebagai suatu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengelolaan pada penerapan metode *Ice Breaking* yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi yang telah dilakukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan menjadi pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk dapat meningkatkan proses dan hasil penelitian. Keterbatasan peneliti tersebut yaitu adanya keterbatasan peneliti saat menggali lebih dalam tentang metode *Ice Breaking* ini yang mengakibatkan penelitiannya belum optimal dan maksimal saat menjabarkan realita yang terjadi langsung saat pelaksanaan penerapan *Ice Breaking* itu berlangsung.

C. Sarana

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, secara umum penerapan *Ice Breaking* di RA Tambaksogra telah dirancang dengan cukup baik oleh ibu guru disana. Namun terdapat beberapa saran diantaranya.

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan di RA Tambaksogra agar lebih memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih maju lagi.

2. Bagi Para Guru

Bagi guru diharapkan lebih meningkatkan lagi upaya dalam mengembangkan metode *Ice Breaking* dan mengembangkan inovasi *Ice Breaking* yang lebih menarik dan menyenangkan agar lebih menarik perhatian peserta didik.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan variatif agar dapat memberikan informasi yang lebih detail, agar dapat mempresentasikan programnya secara jelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, L. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Psikologi Individu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arimbi Riga, (2016). Meningkatkan Motivasi belajar Ips melalui pemberian *Ice breaker* pada siswa kelas V SDN Monggang Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasar Edisi 29 tahun ke-5), h.2.765
- Caswita, (2016). Pengaruh Pembelajaran Inkuisi dengan selingan (Ice Breaking) Terhadap pemahaman konsep matematis , Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1No 4, November 2016), h. 48
- Creswell W.Jhon, (2012)“Educational Research (Planning, Conduction And Evaluation Quantitative And Qualitative Research),” Page 212-223
- Fitria Anita, (2019). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Siswa Kelompok B Radhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, *Jurnal Pendidikan* , h. 143- 144
- Fitriana Citra Dewi¹, M. Fadlillah²,(2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal, *Journal of education for all (Edu FA)* vol, 1(4), h. 276
- Fransiska Bella, (2020). “Pengembangan teknik pembelajaran Ice Breaking untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas IV di SD/MI” *Skripsi*. h. 18
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D.(2023) *Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran. Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*. h. 5
- Insani, G. N., Reygita, H., Syafitri, M. A., & Rostika, D, (2023). *Increasing Student Learning Motivation with the Application of Ice Breaking in Grade IV of State Elementary School 262 Panyileukan Bandung City*. AURELIA:*Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. h. 3
- Iskandar, (2012) Psikologi Pendidikan, *Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat, Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group). h . 181
- Kurniawan Heru, (2020). Bermain dan Permainan Anak, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 2-3

- Kurniawan, F. (2018). Strategi Efektif dalam Mengelola Diskusi Kelompok. Semarang: Unissula Press.
- Lestari, N., Syaimi, K. U., & Nurmainina, N.(2023) *Penerapan Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PGSD UMN Al Washliyah. Journal on Education.* h. 3
- Muharrir, (2022). “ Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinang”, *Skripsi*, h. 25
- Puspita Yenda, (2023). “Implementasi *Ice Breaking* Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini Di Pekan Baru “ *Journal On Education, Vol. 05, No. 04*, h.6
- Rohani,(1997). Pengertian Media Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipt) h. 97-98
- Sari, R. (2020). Kekuatan Cerita dalam Membangun Hubungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semiawan. R Conny, (2002). Belajar dan pembelajaran prasekolah dan Sekolah dasar, (Jakarta, maret), h.21
- Soenarno Andi, (2005). *Ice breaker* permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan menejemen (Yogyakarta: Andi Offiset), h.1
- Soraya Aleana, (2014). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darusalam Ciputat , *Skripsi*. H.32
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabet
- Sukmajadi Budi dkk, (2021). *Powerfull Ice Breaking*, (Samudra Biru) 2021,Jln .Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30 Banguntapan Bantul DI Yogyakarta. h.6-7
- Sukmawati, T. (2021). Mendekatkan Diri Melalui Budaya Pop dalam Pendidikan. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sunarto, (2012). *Ice Braker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: cakrawala Media, 2012) h.2.
- Susanah Riya dkk, Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam pelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, *Jurnal Pendidikan fisika*, h.38 ISSN : 2337-5973)

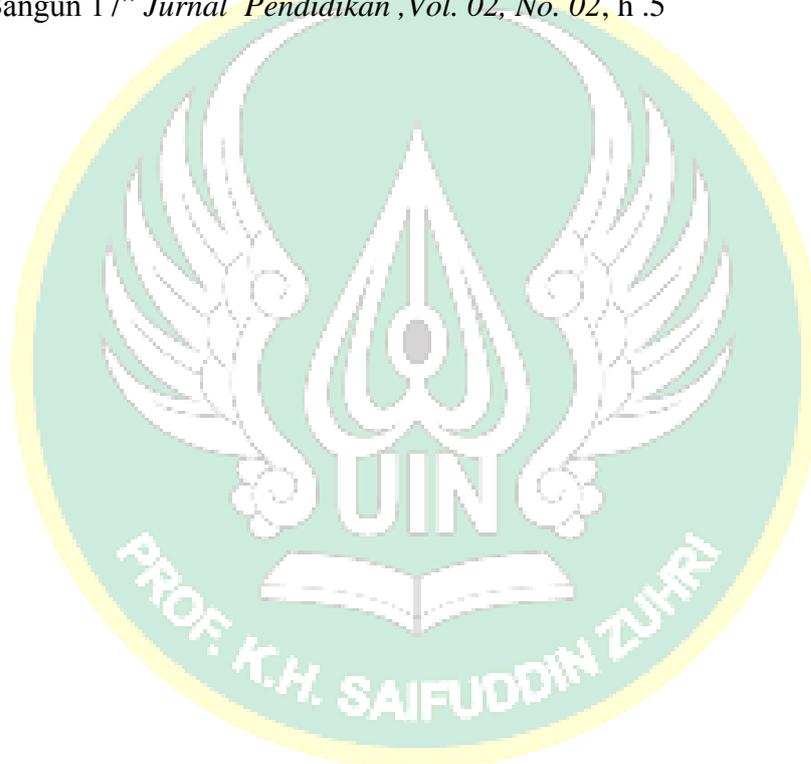
Tea Taufik, (2009). *Inspiring Teaching Mendidik Penuh Inspirasi*, (Depok: Gema Insani Jakarta), h. 118-119

Undang-undang No. 20 Bab 1, Pasal 1 , Butir 14 . Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widyastuti, D. (2017). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Yusniarti dkk, (2023). “Penerapan Metode *Ice Breaking* Pada Peningkatan Konsistensi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di RA Al Wasliyah Bangun 17” *Jurnal Pendidikan* ,Vol. 02, No. 02, h .5





LAMPIRAN 1

PROFIL RA TAMBAKSOGRA SUMBANG PURWOKERTO

A. Sejarah singkat berdirinya RA Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

RA Tambaksogra mulai berdiri Pada tahun 2016 tepatnya tanggal 12 Mei, selama 5 tahun RA Tambaksogra yang pada waktu itu masih Menginduk di TK Karang turi karena belum memiliki IJOB namun tepat di tanggal 27 Mei 2020 RA Tambaksogra akhirnya mendapatkan IJOB oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas.

B. Karakteristik Satuan Pendidikan

RATambaksogra terletak di jalan tambak baya RT 02/ RW 01 Kelurahan Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan RA Tambaksogra didirikan oleh masyarkat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah ini meyakini lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan pada anak, mengasah kemampuan, serta membentuk sikap yang baik dari peserta didik itu sendiri.

C. Visi Misi RA Tambaksogra Subang Banyumas

Visi:

“Membangun Generasi Cerdas, Islami, Bermoderat, Berahlakul Karimah, dan Berkarakter Pancasila”

Misi:

Misi adalah tindakan merealisasikan Visi, tindakan untuk memnuhi kebutuhan Stakeholder (semua Kelompok) Kepentingan yang berkaitan dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat

mewujudkan tujuan pendidikan di RA Tambaksogra Subang yang diantaranya adalah:

1. Membangun lingkungan Ra yang bisa membentuk peserta didik yang memiliki Akhlakul Kharimah
2. Mengembangkan Kemandirian, bernalar kritis, dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat anak
3. Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup, seimbang dan halal serta memiliki stamina yang tinggi
4. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya
5. Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran islam berwazankan Aswaja wa Nahdliyah
6. Membangun lingkungan RA yang bertoleransi dalam berkebinekaan global, mencintai budaya lokal, tolransi dan gotong royong.

D. Karakteristik Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik yang didasarkan pada fase perkembangan peserta didik.

Penataan ruang kelas dan ruangan lainnya didasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik, kenyamanan dan disesuaikan dengan kebutuhan komponen RA agar memudahkan guru dalam mengelola dan menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran. Ruang kelas, area bermain, dan area sosialisasi bersebelahan dengan ruang bermain namun tidak digabung. Pendampingan aktif dari guru guru dilakukan saat peserta didik berjalan sesuai yang diharapkan.

Lingkungan sekolah juga memiliki beragam alat permainan edukatif (APE) baik berada dalam ruang kelas maupun yang ada di halaman RA berupa seluncuran, bola dunia, jungkitan, ayunan dan tangga majemuk yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik. Di sekitar lingkungan sekolah juga terdapat berbagai fasilitas umum yang

dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik diantaranya : Masjid, pesawahan, sungai, perkebunan, kolam ikan, lapangan, makam, Balai desa, PKD, serta dekat dengan jalan raya.

E. Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

RA Tambaksogra berada dilingkungan Budaya Jawa (Banyumas). Hal ini dijadikan objek RA Tambaksogra untuk mempekaaya peserta didik akan budaya di lingkungan terdekat. Keberadaannya yang dekat dengan sawah, perkebunan, sungai, tambak ikan, pasar , dan berbagai sumber belajar lainnya di sekitar lingkungan sekolah yang merupakan sumber daya potensi lain yang dimanfaatkan RA untuk memperkenalkan kearifan lokal yang ada di sekitar dan mengembangkan karakter peserta didik. Keragaman profesi orang tua peserta didik yang memberikan dukungan terhadap proses belajar mengajar.

F. Karakteristik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

RA Tambaksogra dipimpin oleh seorang kepala RA dengan 2 orang guru mengajar. Kepala RA memiliki kualifikasi Pendidikan S1, 1 guru kelas memiliki kualifikasi Pendidikan D3 S.Kep , 1 guru kelas memiliki kualifikasi Pedidikan SI PAUD.

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Siti Nurhayati	Kepala RA
2.	Sugiarti	Guru kelas
3.	Cicik Puspitaningrum	Guru Kelas

Pendidikan dan tenaga kependidikan di RA Tambaksogra Subang memiliki berbagai keterampilan diantaranya: bermusik, menyanyi, menari, mendongeng, mengaji/hafids al'quran . berwawasan luas dan memiliki kemampuan IT yang sangat memadai sehingga mendukung pembelajaran sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai keagamaan dan berahlakul karimah. Sekolah ini memfasilitasi pengembangan potensi dan

bakat pendidik dan tenaga kependidikannya untuk mendukung kualitas pendidikan dengan mengikuti berbagai macam diklat/pelatihan workshop, seminar, studi banding lomba guru, kegiatan ilmiah, dan forum/kelompok kerja guru, organisasi profesi, serta menjadi suatu pioneer dalam memajukan mutu pendidikan anak usia dini.

G. Sarana Dan Prasarana

Secara umum sarana dapat diartikan sebagai alat atau benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditunjukkan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. Sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien di sekolah. Sarana dan prasarana di RA Tambaksogra Sumbang ini adalah:

- b. Kepemilikan Tanah/Gedung : Tanah Milik Sendiri
- c. Luas Tanah : 262 M²
- d. Ruang
 - a. 2 Ruang Kelas
 - b. 1 Ruang Kantor
 - c. 1 Ruang Tamu
 - d. 1 Ruang Dapur
 - e. 1 Kamar Mandi WC
 - f. 1 Mushola
 - g. Tempat bermain yang nyaman dan dipagar keliling.
 - h. Tempat cuci tangan
 - i. Alat permainan edukatif yang memadai

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN PENELITIAN
KISI-KISI PENELITIAN**

**Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anaku Usia Dini DI RA
Tambaksogra Sumbang Banyumas**

Fokus	Sub Fokus	Wawancara		Observasi	Dokumentasi
		Kepala TK	Guru		
Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas	Dampak <i>Ice Breaking</i> pada pembelajaran di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu pahami mengenai metode <i>ice breaking</i>? Serta Seberapa penting penerapan metode <i>ice breaking</i> pada peserta didik ? 2. Apa saja langkah langkah yang di gunakan oleh guru dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i>? 3. Bagaimana peran guru dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ? 4. Bagaimana guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu pahami mengenai <i>ice breaking</i>? 2. Dengan langkah seperti apa saat ibu menerapkan <i>ice breaking</i>? 3. Bagaimana Upaya guru dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i>? 4. Kendala yang dialami guru saat menerapkan metode <i>ice breaking</i>? 5. Tujuan dan Manfaat setelah menerapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan <i>ice breaking</i> yang dilaksanakan di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas 2. Kondisi siswa saat <i>ice breaking</i> berlangsung 3. Cara guru dalam menerapkan <i>ice breaking</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan guru dan murid 2. Kegiatan <i>Ice Breaking</i>

		<p>dalam menentukan sumber inspirasi <i>ice breaking</i> ?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan metode <i>ice breaking</i> ?</p> <p>6. Manfaat setelah penerapan metode <i>ice breaking</i>?</p> <p>7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode <i>ice breaking</i> ?</p>	<p>metode <i>ice breaking</i>?</p> <p>6. Bagaimana sikap anak setelah melakukan metode <i>ice breaking</i> ?</p> <p>7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i>?</p>		
--	--	---	--	--	--



LAMPIRAN 3

TRANSKIP OBSERVASI

Observasi 1

Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Tempat : Dalam Kelas

Waktu : 07:00 – 08:00

Kegiatan pagi hari diawali dengan penyambutan anak-anak diluar kelas, guru menyiapkan barisan anak untuk siap masuk memulai pembelajaran, namun sebelum itu Ibu Siti Nurhayati menyiapkan barisan didepan kelas dan memulai doa sebelum masuk kedalam, dalam hal ini ibu siti menggunakan sedikit tambahan sesudah membaca doa dilanjut dengan menyanyikan lagu daerah sluku sluku batok, sesudah itu anak anak dipersilahkan masuk dengan sedikit games yaitu masuk kedalam kelas dengan kaki di angkat satu dan anak melompat dengan satu kaki hal ini untuk melatih keseimbangan anak. Lalu setelah masuk seperti biasa ibu Cicik puspitaningrum membuka kelas dengan doa yang dilanjut dengan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran. Pagi itu *Ice Breaking* yang dipakai adalah Aram sam sam.

Observasi 2

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : Depan Kelas

Waktu :07:30 - 08:30

Kegiatan pagi ini diawali dengan menyambut anak-anak diluar kelas tepatnya didepan kelas, lalu ibu guru memberi aba-aba untuk baris didepan kelas untuk melakukan do'a sebelum masuk kedalam kelas, diawali dengan ibu guru yang memancing berdoa lalu diikuti anak-anak. Selepas berdoa anak anak diajak oleh Ibu Cicik untuk membaca Pancasila sebelum masuk kedalam kelas. Sesudahnya anak-anak satu persatu memasuki kelas. Yang akan dilanjut dengan doa sebelum memulai pembelajaran dan melakukan *Ice Breaking* untuk mengawali

pembelajaran. Kali ini ibu cicik memeberikan *ice breaking* tepuk dan lagu Bunyi alat musik.

Observasi 3

Tanggal : Jum'at, 26 Juli
 Tempat : Halaman Sekolah
 Waktu : 07:30 -09:00

Kegiatan pagi hari diawali dengan penyambutan anak-anak diluar kelas, guru menyiapkan barisan anak untuk siap masuk memulai pembelajaran, namun sebelum itu Ibu Siti Nurhayati menyiapkan barisan didepan kelas dan memulai doa sebelum masuk kedalam kelas, berhubung hari ini hari jumat anak anak sesudah masuk kedalam kelas dan berdoa sebelum memulai pembelajaran anak anak diperintahkan dan dituntun oleh ibu Sugiati untuk menghafal asmaul husnah dan setelah anak anak selesai menghafal asmaul husnah yang selanjutnya tetap ibu guru akan memberikan *ice breaking* untuk mengawali sebelum pembelajaran berlangsung. Kali ini ibu guru memberikan *Ice breaking* trntang rukun iman dan rukun islam, dan di tambah buk tutup buka tutup menggunakan jari tangan.

Observasi 4

Tanggal : Sabtu, 03 November 2024
 Tempat : Halaman
 Waktu : 07:00-08:00

Kegiatan pagi ini diawali dengan menyambut anak-anak diluar kelas tepatnya didepan kelas, lalu ibu guru memberi aba-aba untuk baris berbaris karena hari sabtu adalah untuk berolahraga jadi anak anak di arahkan untuk baris untuk melakukan senam pagi terlebih dahulu, setelah senam selesai anak anak di persilahkan untuk masuk kedalam kelas dan meminum terlebih dahulu, setelah selesai Ibu Cicik Puspitaningrum menyiapkan kembali anak anak untuk kondusif, dan ibu guru melanjutkan dengan memberi *Ice breaking* kepada anak anak yaitu

memberikan *Ice Breaking* maju mundur maju mundur dengan posisi anak anak berdiri baris menjadi 2 barisan.



LAMPIRAN 4

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Identitas Narasumber Nama Jabatan Hari/tanggal	: Siti Nurhayati, S.Pd : Kepala Sekolah : 20 Mei 2024
Pertanyaan 1	: 8. Kapan metode <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra mulai di kembangkan? Dan kapan biasanya <i>ice breaking</i> ini di berikan pada peserta didik?
Jawaban	: Untuk waktu penerapan metode <i>ice breaking</i> ini RA Tambaksogra mulai berkembang di tahun 2019, sebenarnya <i>ice breaking</i> sudah di terapkan sejak awal adanya RA Tambaksogra namun hanya saja belum berkembang seperti sekarang karena dulu hanya ada saya (Ibu Siti Nurhayati) dan ibu Tio (Ibu Sugiarti, namun setelah Ibu Cicik Puspitaningrum masuk atau mendaftar sebagai guru di sini metode <i>ice breaking</i> mulai ikut berkembang karena memang ibu cicik lebih muda dari kami dan lebih banyak wawasan yang luas. Oleh karena itu <i>ice breaking</i> sudah mulai di kembangkan lebih baik lagi. Kami biasanya selalu memberikan <i>ice breaking</i> pada saat anak baru masuk dan berdoa baru kami memberikan <i>ice breaking</i> sebelum anak menerima pembelajaran. Namun tidak jarang pula kita memberikan anak-anak <i>ice breaking</i> di sela-sela kegiatan, karena kondisi kelas dan kondisi anak anak lah yang kami lihat saat kan memberikan <i>ice breaking</i> , acuan kami adalah sikap anak-anak jika anak-anak sudah mulai merasa bosan dan tidak bersemangat lagi disitulah kami akan memberikan <i>ice breaking</i> .
Pertanyaan 2	: 9. Adakah langkah-langkah guru dalam memberikan <i>ice breaking</i> pada peserta didik?

Jawaban	:	Kalo langkah yang kami gunakan tidak terlalu yang bagaimana hanya saja kami selalu bermusyawarah dalam memberikan <i>ice breaking</i> pada anak, contohnya dalam memilih <i>ice breaking</i> . Karena <i>ice breaking</i> itu bermacam-macam jenisnya maka kami para guru rasanya penting dalam memilih <i>ice breaking</i> . Kami mengusahakan setiap harinya kita memberi <i>ice breaking</i> yang berbeda agar anak tidak merasa bosan menapatkan <i>ice breaking</i> yang hanya itu itu saja.
Pertanyaan 3	:	10. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Yang kami lakukan tentunya memberikan <i>ice breaking</i> yang memiliki banyak manfaat bagi anak, kami berupaya agar metode <i>ice breaking</i> ini dapat membawa perubahan pada anak. Dan kami mengusahakan selalu menginofasi dan memperbaharui lebih banyak lagi <i>ice breaking</i> untuk di berikan pada anak.
Pertanyaan 4	:	11. Manfaat setelah menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Kalo manfaat untuk anak usia dini seperti anak menjadi senang, bersemangat dan dapat mengurangi rasa mengantuk pada anak lalu dapat mengembalikan semangat anak dan anak bias melatih motoriknya melalui <i>ice breaking</i> . Dengan adanya <i>ice breaking</i> anak jadi mau bersosialisasi dengan teman dan melaukan interaksi dengan temannya
Pertanyaan 5	:	12. Apakah ada evaluasi dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Hal yang perlu saya evaluasi adalah mengenai pengawasan kegiatan metode <i>ice breaking</i> ini efektif atau tidak saat di berikan kepada anak , dan saya mengawasi respon peserta didik pada saat <i>ice breaking</i> itu di berikan atau berlangsung. Evaluasi

		bertujuan untuk melihat keefektifan dari <i>ice breaking</i> kepada anak-anak dari evaluasi ini guru dapat melihat anak yang mampu mengikuti <i>ice breaking</i> dan anak yang tidak mengikuti, dan evaluasi beberapa perbaikan yang dilakukan agar pemilihan <i>ice breaking</i> ini lebih asik dan menambah <i>Ice Breaking</i> lebih banyak lagi untuk memberikan suasana lebih menyenangkan dan berhasil menumbuhkan motivasi belajar kepada anak
Pertanyaan 6	:	13. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	<p>Yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan <i>ice breaking</i> adalah dengan dukungan dari para guru yang antusias untuk mengembangkan <i>ice breaking</i> dan guru saling bekerja sama dalam mengembangkan metode <i>ice breaking</i> agar lebih menarik dan bervariasi, kemudian dukungan dari anak-anak itu sendiri yang eksistide dengan adanya <i>ice breaking</i>, dan anak-anak senang dengan adanya hal itu, respon yang baik dari anak sangat membantu guru dalam penerapan <i>ice breaking</i> hal ini pula yang menjadi salah satu sumber dukungan yang sangat berpengaruh untuk para guru dalam mengembangkan <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra, karena tanpa rasa bahagia dari anak-guru anak merasa kurang berhasil dalam memberikan <i>Ice Breaking</i>.</p> <p>Lalu untuk faktor penghambatnya adalah anak yang susah untuk mengikuti jalannya <i>Ice Breaking</i> bahkan saat pembelajaran berlangsung anak sangat susah untuk berkonsentrasi, hal ini yang menyebabkan guru harus mencari cara lain agar anak mau mengikuti arahan dari para guru</p>

Identitas Narasumber	
Nama	: Cicik Puspitaningrum, S.Kep
Jabatan	: Guru
Hari/tanggal	: Senin, 20 Mei 2024
Pertanyaan 1	: 1. Kapan metode ice breaking di RA Tambaksogra mulai di kembangkan? Dan kapan biasanya ice breaking ini di berikan pada peserta didik?
Jawaban	: Saya masuk di RA Tambaksogra ini 2019 lalu saya sedikit demi sedikit ikut mengembangkan dan menginofasi <i>Ice Breaking</i> di RA Tambaksogra, namun saya juga di bantu oleh rekan guru yang lain yaitu ibu siti nurhayati dan ibu sugiarti untuk lebih mengembangkannya lagi, karena ini semua bentuk kerja sama yang memang kami lakukan bersama. Karna seperti yang saya ketahui bahwa <i>Ice Breaking</i> itu penting melihat dampak yang positif dengan adanya <i>Ice Breaking</i> maka dari situ saya belajar dan terus mencari inspirasi untuk terus mengembangkan <i>Ice breaking</i> itu sendiri.
Pertanyaan 2	: 2. Apakah yang harus di perhatikan dalam penerapan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	: Terkait penerapan metode <i>Ice Breaking</i> ini biasanya dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai namun bisa juga kami selipkan dalam setiap akan memulai kegiatan, hal itu juga dilakukan untuk memastikan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran yang anak diberikan oleh guru, para guru pula wajib menguasai <i>Ice Breaking</i> untuk memudahkan penerapan <i>Ice breaking</i> tersebut, lalu guru juga perlu adanya informasi dan inofasi terkait <i>ice breaking</i> , yang paling penting dalam pemilihan <i>Ice breaking</i> , kami selalu memilih <i>ice breaking</i> yang khusus untuk anak usia dini karena dalam pemilihan <i>ice breaking</i> ini juga penting agar mudah di pahami oleh peserta didik dan memiliki

		makna yang baik untuk anak
Pertanyaan 3	:	3. Apa tujuan penerapan metode <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra?
Jawaban	:	Ya Pertama <i>Ice Breaking</i> merupakan kegiatan untuk menumbuhkan kembali semangat anak. Kedua, <i>Ice Breaking</i> ini dapat mengembalikan fokus anak pada saat pembelajaran akan berlangsung. Ketiga, dapat mecairkan suasana dan kejenuhan pada saat anak mulai bosan dengan pembelajaran maka dari <i>ice breaking</i> merupakan hal yang penting dan wajib yang harus dilakukan di RA Tambaksogra, jadi tujuan <i>ice breaking</i> itu lebih menonjol untuk menumbuhkan semangat anak.
Pertanyaan 4	:	4. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Upaya kami sebagai guru adalah mengembangkan lebih banyak lagi <i>Ice breaking</i> untuk di berikan kepada anak, namun tidak hanya <i>ice breaking</i> saja yang harus di kembangkan tetapi juga kreatifitas kita sebagai guru juga harus di kembangkan, sebagai guru kami akan berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dan kami para guru akan berusaha untuk selalu menginovasi <i>ice breaking</i> ini sampai pada akhirnya kami berhasil menumbuhkan kembali semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran.
Pertanyaan 5	:	5. Bagaimana cara menentukan sumber inspirasi untuk <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Kalo sumber Inspirasi yang saya dapatkan tidak hanya dari sosial media atau yutub dan lain sebagainya tetapi juga dari workshop yang pernah saya datangi, namun memang lebih banyak saya mendapat referensi itu dari sosial media seperti youtube, Instagram dan tiktok.
Pertanyaan 6	:	6. Bagaimana pelaksanaan metode <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra?

Jawaban	: Hal pertama yang saya lakukan biasanya mengatur anak didalam kelas terlebih dahulu agar anak rapih dan kondusif, hal ini agar memudahkan anak mengikuti ice breaking yang di berikan oleh guru, lalu disini adalah trik guru untuk dapat mengkondusifkan anak dan membuat anak mau mengikuti arahan yang di berikan guru yaitu dengan memberikan Ice Breaking yang mudah terlebih dahulu namun asik dan menarik, agar anak merasa senang dan meminta mengulang kembali.
---------	---



Identitas Narasumber	
Nama	: Sugiarti, S.Pd
Jabatan	: Guru
Haari/tanggal	: 26 Mei 2024
Pertanyaan 1	: 1. Kapan metode <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra mulai di kembangkan? Dan kapan biasanya <i>ice breaking</i> ini di berikan pada peserta didik?
Jawaban	: Ya seperti yang sudah di jelaskan oleh Ibu Siti Nurhayati dan ibu Cicik puspitaningrum memang benar <i>Ice Breaking</i> ini dikembangkan oleh Ibu Cicik Puspitaningrum bersamaan dengan datangnya beliau sebagai guru baru di RA Tambaksogra, karena saya dan Ibu Nurhayati adalah guru pertama pada saat RA Tambaksogra didirikan, oleh karena itu kami berkerja sama untuk mengembangkan <i>ice breaking</i> bersama dengan cara melihat sosial media dan juga dari workshop.
Pertanyaan 2	: 2. Bagaimana cara menentukan sumber inspirasi untuk <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	: Kalua saya mendapatkan Sumber Inspirasi dari internet seperti youtube dll, ada juga yang kami inofasi sendiri, atau di ganti kata atau kalimatnya, karena dari internet kita sebagai guru merasa terbantu untuk menentukan dan memberikan Ice breaking yang menyenangkan, fariasi dan inovasi
Pertanyaan 3	: 3. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan metode <i>ice breaking</i> di RA Tambaksogra?
Jawaban	: Untuk persiapan yang dilakukan guru dalam setiap penerapan <i>Ice Breaking</i> yaitu tema <i>ice breaking</i> karena sangat beragam <i>ice breaking</i> dan banyak sekali macamnya jadi guru perlu memilih tema yang pas dengan situasi kondisi di kelas pada hari

		itu, para guru pun sangat mengusahakan setiap harinya memberikan <i>ice breaking</i> yang berbeda-beda agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan <i>ice breaking</i> yang hanya itu itu saja
Pertanyaan 4	:	4. Kendala yang dialami guru saat menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Anak-anak pada lari entah kemana, atau anak yang mood nya sedang tidak bagus itu akan menjadi masalah untuk guru karena anak akan susah mengikuti intruksi yang guru berikan.
Pertanyaan 5	:	5. Manfaat setelah menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Ya banyak manfaatnya melatih motorik kasarnya jadi lebih baik, tangan, mata, telinga mereka jadi bisa menerima pelajaran juga mereka lebih fokus konsentrasi dan mau melanjutkan kegiatan yang selanjutnya.
Pertanyaan 6	:	6. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode <i>ice breaking</i> ?
Jawaban	:	Kalo penghambatnya mungkin guru-guru akan kewalahan jika anak terlalu bersemangat saat melakukan <i>ice breaking</i> atau malah justru akan tidak mengikuti arahan dari guru yang di depan



**Wawancara Dengan kepala Sekolah
(Ibu Siti Nurhayati)**



**Wawancara Dengan Guru RA
(Ibu Sugiarti)**



**Wawancara Dengan Guru RA
(Ibu Cicik Puspitaningrum)**



**Wawancara Dengan Perwakilan Murid RA
(Reta Dan Adam)**

Kegiatan Ice Breaking Sebelum Pembelajaran



K.H. SAIFUDDIN



LAMPIRAN 5

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563 www.ftik.uinsaizu.ac.id
---	--

Nomor Lamp. Hal	: B.m.1961/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024 : - : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	29 April 2024
--	---	---------------

Kepada
 Yth. RA TAMBAKSOGRA
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Galuh Fanica Aristanti
2. NIM	: 2017406069
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik	: 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Kepada: Kepala Sekolah RA Tambaksogra objek: Judul : Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra. lokasi: RA Tambaksogra Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas
2. Tempat / Lokasi	: Gg. Rw. Jaya 1 No.1, Dusun IV, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243
3. Tanggal Observasi	: 30-04-2024 s.d 14-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

LAMPIRAN 6

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5890/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 November 2024

Kepada
 Yth. Kepada RA Tambaksogra Sumbang Purwokerto
 Kec. Purwokerto Timur
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Galuh Fanica Aristanti |
| 2. NIM | : 2017406069 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Bantar Jatilawang Kab.Banyumas |
| 6. Judul | : Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di RA Tambaksogra |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Tambaksogra |
| 3. Tanggal Riset | : 06-11-2024 s/d 06-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU KABUPATEN BANYUMAS
 RAUDLATUL ATHFAL (RA) DIPONEGORO TAMBAKSOGRA
 KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
 NOMOR SK AHU-0001700.AH.01.01.12.TAHUN 2018

Alamat : Jalan Tambak Baya RT 01 RW 01 Desa Tambaksogra Kec. Sumbang Kab. Banyumas. Hp 085725207094
 email.radiponegorotambaksogra01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 007/S.KET/RATAM/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA Diponegoro Tambaksogra :

Nama : **Siti Nurhayati, S.Pd.,AUD**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NUPTK : 8754750652300082
 Alamat Madrasah : Jl. Tambak Baya RT 01 RW 01 Desa Tambaksogra, Sumbang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Galuh Fanica Aristanti**
 NIM : 2017406069
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Telah melaksanakan observasi Penelitian di RA Diponegoro Tambaksogra pada tanggal 19 Juni sampai dengan 4 November 2024 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Diponegoro Tambaksogra".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dpergunakan sebagaimana mestinya.

Tambaksogra, 5 November 2024
 Kepala RA Diponegoro Tambaksogra

Siti Nurhayati, S.Pd.,AUD

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2389/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN METODE ICE BREAKING DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA TAMBAKSOGRA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Galuh Fanica Aristanti
NIM : 2017406069
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Juni 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201801 1 001

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2890/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : GALUH FANICA ARISTANTI
NIM : 2017406069
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2024
Nilai : 82 (A-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 10

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5288/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : GALUH FANICA ARISTANTI
NIM : 2017406069
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 November 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

LAMPIRAN 11

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Galuh Fanica Aristanti
 NIM : 2017406060
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Wahyu Purwasih, M.Pd
 Judul : Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di RA Tambaksogra Sumbang Banyumas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 22 Mei 2024	Revisi bab II dan bab III		
2	, 27 Mei 2024	Revisi bab III		
3	, 19 Juni 2024	Revisi bab II, bab III, dan bab IV		
4	16 Juli 2024	Tambahan teori ekstrakurikuler di bab II, dan revisi bab IV		
5	3 Oktober 2024	Revisi bab 2		
6	9 Oktober 2024	Revisi jumlah hal bab 2 dan bab 4		
7	29 Oktober 2024	Penambahan footnote di bab IV yang selaras dengan penjelasan di bab II		
8	30 Oktober 2024	Keterkaitan bab 2 dan bab 4		
9	Senin 04 November 2024	Seluruh BAB		

Purwokerto, 04 November 2024
 Dosen Pembimbing

Wahyu Purwasih, M.Pd.
 NIP. 199512252020122036

LAMPIRAN 12

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Galuh Fanica Aristanti
 NIM : 2017406069
 Semester : 9 (SEMBILAN)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD
 Tahun Akademik : 2024
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode *Ice Breaking* Dalam
 Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di
 RA Tambaksogra Sumbang Banyumas

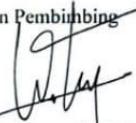
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 November 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Ase Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP. 19830423 2018011001

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih M.Pd
NIP. 199512252020122036

LAMPIRAN 13

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/20460/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : GALUH FANICA ARISTANTI
NIM : 2017406069

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	85
# Imla'	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode

LAMPIRAN 14

SERTIFIKAT BAHASA ARAB

الثمـاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٠٢٢

منحت الى

الاسم

: غالوه فانيتشا أريستتي

المولودة

: بيانيوماس، ١٢ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على

: ٤٨ فهم المسموع

: ٤٩ فهم العبارات والتراكيب

: ٤٧ فهم المقروء

: ٤٨٠ النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١



ValidationCode

LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26312/2021

This is to certify that

Name : GALUH FANICA ARISTANTI
Date of Birth : BANYUMAS, May 12th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 50
2. Structure and Written Expression : 41
3. Reading Comprehension : 49

Obtained Score : 466



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 14th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

LAMPIRAN 16

SERTIFIKAT KKN



The certificate is framed with a green and yellow decorative border. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0990/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GALUH FANICA ARISTANTI**
NIM : **2017406069**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

LAMPIRAN 17

SERTIFIKAT PPL

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada :</p>	
<p>GALUH FANICA ARISTANTI 2017406069</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>	
<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>	 D. Murtadi, M.Pd.I. NIP. 197110202000604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Galuh Fanica Aristanti
2. NIM : 2017406069
3. Tempat/Tgl. Lahi : Banyumas, 12 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Dusun Bantar Wijahan RT 01/ RW 01,
Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Artam
6. Nama Ibu : Supriyatin

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Diponegoro 177 Bantar 2007/2008
2. SD : SDN 1 Bantar 2008/2013
3. SMP : SMP Diponegoro 5 Wangon 2014/ 2016
4. SMA : SMA Negeri 1 Wangon 2017/2020
5. S1, Lulus Teori : UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
Tahun 2023

C. Pengalaman Organisasi

-
-

Purwokerto, 04 November 2024



Galuh Fanica Aristanti